

**IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
PADA KESEJAHTERAAN MENURUT IMAM AL-GHAZALI
(STUDI PADA BANK BRI SYARIAH CABANG MALANG)**

SKRIPSI



Oleh
PUTRA OKTAFIYANTO
NIM : 15540008

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
PADA KESEJAHTERAAN MENURUT IMAM AL-GHAZALI
(STUDI PADA BANK BRI SYARIAH CABANG MALANG)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh
PUTRA OKTAFIYANTO
NIM : 15540008

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
PADA KESEJAHTERAAN MENURUT IMAM AL-GHAZALI
(STUDI PADA BANK BRI SYARIAH CABANG MALANG)**

SKRIPSI

Oleh

PUTRA OKTAFIYANTO

NIM : 15540008

Telah disetujui, 18 Maret 2020

Dosen Pembimbing,

Khusnudin, S.Pi., M.Ei
NIDT. 19700617 20160801 1052

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Eko Suprayitno, SE., M.Si.,P.hD
NIP 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI *CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY*
PADA KESEJAHTERAAN MENURUT IMAM AL-GHAZALI
(STUDI PADA BANK BRI SYARIAH CABANG MALANG)**

SKRIPSI

Oleh:

PUTRA OKTAFIYANTO
NIM: 15540008

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 15 Juni 2020

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | | | |
|---|---|---|---|
| 1. Ketua Penguji <u>Yayuk Sri Rahayu, SE., MM</u> NIP. 19770826 200801 2 011 | : | (|) |
| 2. Sekretaris/Pembimbing <u>Khusnudin, MEi</u> NIDT. 19700617 20160801 1052 | : | (|) |
| 3. Penguji Utama <u>Fani Firmansyah, SE., MM</u> NIP.19770123200912 1 001 | : | (|) |

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Dr. Eko Suprayitno, SE., M.Si., P.hD
NIP 19751109199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putra Oktafiyanto
NIM : 1554008
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY.(CSR) PADA KESEJAHTERAAN MENURUT IMAM AL-GHAZALI** adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Maret 2020

Hormat saya,



Putra Oktafiyanto
NIM : 1554008

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Ucapan rasa syukur tak henti-hentinya ku panjatkan kepada Allah SWT atas sebuah pencapaian yang telah ku selasai: skripsi. Aku persembahkan karya sederhana ku untuk orang-orang yang selalu mendukung dan memotivasi dalam hidup.

Kepada **Mamaku**, Afeni. Orang terhebatku, terimakasih atas segala bantuan doa yang selalu terucap dan tak hentinya-hentinya menasehati anaknya yang berada di perantauan agar tetap semangat dalam menuntut ilmu, terimakasih banyak atas dukungan materi yang diberikan, sehingga aku bisa mencapai titik ini dan menyelesaikan tugas terberat ini. Aku menyanyangi mu

Kepada **Papaku**, Ahmad Istiyanto. Orang yang selalu memberi pelajaran hidup dan mengajarkan menjadi seorang yang berarti, terimakasih atas kerja keras nya, dukungan, serta doa yang tak henti-hentinya di panjatkan. Karya ini ku persembahkan untuk mu dan mama.

Kepada kedua **Adikku**. Sherin Dwi dan Shifa Tri. Terimakasih untuk dukungan dan motivasi , sehingga Kakakmu bisa menyelesaikan tugas akhir sampai terselesaikan

Kepada **Sahabat** perantauan, Ikarus Malang, terimakasih telah memotivasi atas pencapaian kalian sehingga aku terpacu dari kalian untuk memantapkan diri bersama-sama dalam perantauan dan bersemangat untuk menyelesaikan tuga akhir ini sampai selesai.

Kepada Teman-teman, yang tak bisa saya sebutkan satu persatu. Telah membantau dalam proses pembelajaran yang mana selama saya merantau memberi segenap ilmu, masukan, serta apapun itu. Terimakasih semuanya atas dukungan nya serta kebaikan kalian.

MOTTO

“Tetap positif dalam keadaan pahit, meski terlihat sangat sulit, itu bukanlah akhir selama kita perjuangkan dan bangkit”



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada kesejahteraan menurut Imam Al-Ghazali”** dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadirat baginda Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang, yakni agama islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpabimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan nikmat, rahmat dan hidayahNya berupa karunia akal dan kesehatan yang luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Eko Suprayitno, SE., M.Si.,Ph.D selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Khusnudin, S.Pi., M.Ei selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, dan arahan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Segenap dosen pengajar yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan keilmuan kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua Orang Tuaku yang senantiasa memberikan doa dan dukungan baik secara moril dan spiritual.
8. Teman-teman Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2015 yang menjadi partner saat pembelajaran di kelas serta selalu memberikan doa dan dukungannya selama penyusunan skripsi ini.
9. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung Suci nurindah, Saadillah murshid, Sharoful anam, Andre prayogi dan masih banyak lagi, maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kekurangan dan jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Akhir kata, penulis berhadap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun semua pihak.

Malang, 18 Maret 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL DEPAN | |
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab) | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 9 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu | 10 |
| 2.2 Kajian Teoritis | 16 |
| 2.2.1 Corporate Social Responsibility..... | 16 |
| 2.2.2. Konsep Triple Bottom Line | 17 |
| 2.2.3. Definisi Corporate Social Responsibility..... | 19 |
| 2.2.4 Tujuan dan manfaat CSR | 21 |
| 2.2.5 Fungsi Corporate Social Responsibility..... | 24 |
| 2.2.6 Indikator keberhasilan CSR | 28 |
| 2.2.7 CSR menurut Ekonomi Islam | 29 |
| 2.3.1 Konsep Kesejahteraan | 39 |
| 2.3.2 Konsep Kesejahteraan menurut Imam Al-Ghazali | 42 |

| | |
|--|----|
| 2.3.3 Indikator kesejahteraan menurut Imam Al-Ghazali..... | 47 |
| 2.3.4 Kerangka berfikir | 50 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---|----|
| 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian | 51 |
| 3.2 Lokasi Penelitian | 52 |
| 3.3 Subjek penelitian | 52 |
| 3.4 Data dan Jenis Data | 53 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 54 |
| 3.6 Analisis Data | 56 |
| 3.7 Uji Keabsahan Data | 58 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| 4.1 Hasil Penelitian | 60 |
| 4.1.1. Latar Belakang dan Profil PT. Bank BRISyariah | 60 |
| 4.1.2. Visi dan Misi PT. Bank BRISyariah | 63 |
| 4.1.3. Nilai Budaya Kerja PT. Bank BRISyariah..... | 64 |
| 4.1.4. Moto PT. Bank BRISyariah | 65 |
| 4.1.5. Struktur Organisasi PT. Bank BRISyariah | 66 |
| 4.1.6. Produk dan Layanan PT. Bank BRISyariah..... | 67 |
| 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian | 72 |
| 4.2.1. Pelaksanaan CSR Bank BRISyariah | 72 |
| 4.2.2. Implementasi CSR Bank BRISyariah | 89 |
| 4.2.3. Implementasi Konsep Kesejahteraan Imam Al-Ghazali dalam pelaksanaan CSR..... | 92 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan..... | 98 |
| 5.2 Saran | 98 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 101 |
|-----------------------------|------------|

| | |
|-----------------------|------------|
| LAMPIRAN | 104 |
|-----------------------|------------|

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|-----------|---|
| Tabel 1.1 | Realisasi penyaluran dana CSR..... 7 |
| Tabel 2.1 | Ringkasan penelitian terdahulu..... 14 |
| Tabel 4.1 | Sumber dana CSR 75 |
| Tabel 4.2 | Hasil Penyaluran dana CSR..... 75 |
| Tabel 4.3 | Jumlah Penyaluran dana Pertahun..... 76 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank BRISyariah..... | 66 |
| Gambar 4.2 Lab. Mini fakultas Ekonomi UIN Malang..... | 80 |
| Gambar 4.3 Kegiatan bersih Masjid..... | 83 |
| Gambar 4.4 Kegiatan bersih Masjid Al- Muhajirin Malang..... | 84 |
| Gambar 4.5 Bazaar Faedah..... | 85 |
| Gambar 4.6 Santunan anak yatim ke Yayasan Mustahiq Malang..... | 86 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Wawancara
- Lampiran 2 Bukti Konsultasi
- Lampiran 3 Surat Bebas Plagiarisme
- Lampiran 4 Hasil Turnitin
- Lampiran 5 Biodata Peneliti



ABSTRAK

Putra Oktafiyanto. 2020. SKRIPSI. Judul: “Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Kesejahteraan menurut Imam Al-Ghazali”

Pembimbing : Khusnudin, S.Pi., M.Ei

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility*, Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan konsep yang mencakup semua urusan manusia, baik itu ekonomi maupun lainnya yang berkaitan dengan individu dan sosial khususnya program *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku (*stakeholder*) kepentingannya, agar dapat menunjang sebuah citra dimata masyarakat sebagai perusahaan yang berperan aktif serta kepedulian terhadap masyarakat. Tidak hanya bergerak pada konsep *single bottom line* tetapi juga memperhatikan eksternal dengan konsep *triple bottom line*. Pada dasar pola dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mensejahterakan tercermin dalam kompensasi kepedulian dengan masyarakat sekitar, sehingga kegiatan seperti ini layak untuk dikaji dalam pandangan Imam Al-Ghazali. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Bank BRI Syariah, serta penerapan konsep Imam Al-Ghazali dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada kesejahteraan.

Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sumber data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BRI Syariah dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR), memberikan kontribusi bagi masyarakat dan lingkungan sekitar melalui program yang secara keseluruhan terlaksana dengan baik, berupa bantuan pendidikan, kesehatan, sarana publik dan lingkungan, santunan musibah dan bencana, dakwah dan sarana ibadah dan pemberdayaan ekonomi. Hal ini sejalan dengan indikator konsep kesejahteraan yang dinyatakan oleh Imam Al-Ghazali yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok (*dururiyat*), kenyamanan (*haajiat*) dan kemewahan (*tahsiniat*).

ABSTRACT

Putra Oktafiyanto. 2020. SKRIPSI. Title: "Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) in Welfare according to Imam Al-Ghazali"

Supervisor : Khusnudin, S.Pi., M.Ei

Key Words : *Corporate Social Responsibility, Welfare*

Welfare is a concept that covers all human affairs, both economic and other relating to individuals and social issues, especially the Corporate Social Responsibility (CSR) program. Corporate Social Responsibility (CSR) is a corporate social responsibility towards its stakeholders, in order to support an image in the eyes of the community as a company that plays an active role and cares for the community. Not only moving on the concept of single bottom line but also paying attention to the external with the triple bottom line concept. On the basis of the pattern of the Corporate Social Responsibility (CSR) is prosperity reflected in the compensation of care with the surrounding community, so that activities like this are worthy of review in the view of Imam Al-Ghazali. The purpose of this study is how the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) at BRI Syariah Bank, and the application of the concept of Imam Al-Ghazali in the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) on welfare.

This research method was conducted with a descriptive qualitative approach, the source of the data used are primary data and secondary data with data collection techniques by observation, interviews, documentation.

The results of this study indicate that BRI Syariah in the Corporate Social Responsibility (CSR) program, contributes to the community and the surrounding environment through a well-implemented program in the form of educational assistance, health, public and environmental facilities, compensation for disaster and disaster, propaganda and means of worship and economic empowerment. This is in line with indicators of the concept of well-being expressed by Imam Al-Ghazali, namely the fulfillment of basic needs (*dururiyat*), comfort (*haajiat*) and luxury (*tahsiniat*).

مستخلص البحث

فوترا أوكنافينتو. 2020. رسالة الليسانس. العنوان: "تنفيذ المسؤولية الاجتماعية للشركات على الازدهار على نظر الإمام الغزالي"

المشرف: حسن الدين، الماجستير

الكلمات الرئيسية: المسؤولية الاجتماعية للشركات، الازدهار

الازدهار هو مفهوم يشمل جميع الشؤون الإنسانية، إما من شأن الاقتصادية أو غيرها من الشؤون المتعلقة بالفرد والاجتماعي، وخاصة برنامج المسؤولية الاجتماعية للشركات (CSR). المسؤولية الاجتماعية للشركات (CSR) هي المسؤولية الاجتماعية للشركة تجاه أصحاب المصلحة فيها، من أجل دعم صورة في نظر المجتمع كشركة تلعب دوراً نشطاً ورعاية بشأن المجتمع. انما لا تتحرك فقط على الخط السفلي لمفهوم الغناء ولكن أيضا يدفع الانتباه إلى الخارجية مع مفهوم خط القاع الثلاثي. وعلى أساس نمط المسؤولية الاجتماعية للكوبيين، ينعكس الرفاه في التعويض الذي يثير القلق مع المجتمع المحلي المحيط به. وعلى أساس نمط المسؤولية الاجتماعية للكوبورات، فإن الإضاءة تنعكس في تعويض القلق مع المجتمع المحيط، بحيث تستحق هذه الأنشطة أن تدرس في نظر الإمام الغزالي. الغرض من هذا البحث هو كيفية تنفيذ المسؤولية الاجتماعية للشركات (CSR) في بنك BRI الشريعة، وتطبيق مفهوم الإمام الغزالي في تنفيذ المسؤولية الاجتماعية للشركات (CSR) في الازدهار.

ويتم هذا البحث على نهج الوصفي النوعي، ومصدر البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية مع ملاحظات تقنيات جمع البيانات، والمقابلات، والتوثيق.

تظهر نتائج هذا البحث أن في بنك BRI الشريعة في برنامج المسؤولية الاجتماعية للشركات (CSR)، تساهم في المجتمع والبيئة المحيطة من خلال برنامج جيد، في شكل مساعدة تعليمية، المرافق الصحية والعامة والبيئية، والتعويض عن الكوارث، والدعوة ووسائل العبادة والتمكين الاقتصادي. وهذا يتماشى مع مؤشر مفهوم الرفاه الذي ذكره الإمام الغزالي، والذي يلي الاحتياجات الأساسية (دوريات) والراحة (الحويجات) والفاخر (تحسينية).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab sosial perusahaan terhadap seluruh pemangku (*stakeholder*) kepentingannya, di antaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek ekonomi, aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dengan demikian CSR dapat dikatakan sebagai *the sustainable of development* pembangunan yang berkelanjutan dengan meminimisasi dampak negatif dan maksimasi dampak positif (Noor Shodik dkk., 2017:1). Untuk menunjang keberlangsungan hidup perusahaan adalah salah satunya menggunakan program *corporate social responsibility* (CSR), yang mana secara bahasa *corporate social responsibility* (CSR) di artikan dana hibah dari Bank yang bertujuan untuk meningkatkan citra pandangan masyarakat dan lingkungan sekitar sebagai perusahaan yang memiliki peran aktif serta kepedulian terhadap masyarakat. Serta bantuan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat, dari program *corporate social responsibility* (CSR) itu sendiri tentunya perusahaan ingin menjadi pembeda dengan pesaingnya maka BRI Syariah Cabang Malang mempunyai kesempatan menonjolkan keunggulan komparatifnya sehingga masyarakat tahu yang menawarkan produk dan jasa yang sama dengan bank lain tetapi memiliki keterbedaan yang mendasari. Dalam melaksanakan program CSR tentunya bekerja sama dengan pemangku kepentingan, BRI Syariah Cabang Malang sendiri tidak serta merta melaksanakannya sendiri, jadi harus bekerja sama dengan pemangku kepentingan

seperti, pemerintah daerah, masyarakat, LSM atau universitas lokal. Dengan bekerja sama ini maka BRI Syariah Cabang Malang dapat membangun relasi yang baik dengan pemangku (*stakeholder*) tersebut. Sehingga keberlangsungan hidup perusahaan akan terus berjalan dan berkembang seiring perusahaan itu sendiri relasi dengan pemangku tetap stabil.

Dengan semakin fokus terhadap apa yang diberikan ke masyarakat sekitar untuk menjunjung tinggi citra nilai perusahaan di mata masyarakat tak lepas dari konsep CSR itu sendiri merupakan inti dari etika bisnis perusahaan. Tujuan utama CSR adalah menjadikan perusahaan bukan hanya pada konsep *single bottom line* (SBL) dalam suatu catatan keuangan perusahaan, tetapi juga konsep *triple bottom line* (*triple bottom line* (TBL) yang mencakup aspek keuangan, kehidupan sosial serta lingkungan hidup. Dari ketiga aspek tersebut perusahaan menginginkan sebuah kemajuan yang ada dalam internal dengan memperhatikan eksternal dengan konsep *triple bottom line* (TBL) Perusahaan semakin sadar bahwa kepedulian lingkungan masyarakat yang berada disekitar, karena dukungan masyarakat sekitar sangatlah berarti demi kemajuan dan kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan, dan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan masyarakat perusahaan perlu sebuah berkomitmen berupaya memberikan dukungan, manfaat sebesar-besarnya agar masyarakat itu sendiri memberi citra pandangan yang baik dan dukungan imbal balik yang sangat dibutuhkan perusahaan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan membangun relasi yang baik antara perusahaan dengan karyawan, keluarga mereka, masyarakat, dan

lingkungan secara luas, agar target bisa tercapai yaitu mensejahterakan masyarakat.

Tujuan CSR adalah untuk pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan bertujuan untuk membuat masyarakat mandiri, jika berbicara mengenai CSR terdapat banyak sekali definisi. Kata sosial sering diinterpretasikan sebagai kedermawanan. Padahal CSR sering berkaitan dengan *Acceptability* dan *Sustainability*, artinya berkelanjutan dan diterima untuk berusaha di suatu tempat dan perusahaan itu ingin mempunyai keberlanjutan dalam jangka panjang. CSR sendiri merupakan elemen prinsip dalam bertatalaksana kemasyarakatan yang baik. Bukan sekedar bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham. Tetapi lebih dari itu, pelaku CSR sebaiknya tidak boleh memisahkan aktifitas CSR dengan *Good Corporate Governance* (GCG) karena kedua-duanya merupakan satu continuum (rangkaiian kesatuan), maka CSR bukan hanya mencakup apa yang seharusnya dilakukan, tapi juga harus melihat apa yang sebaiknya dijalankan.

Islam adalah agama yang mengatur berbagai sistem kehidupan (*way of life*), dimana islam telah menyediakan berbagai aturan-aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia di muka bumi ini, salah satunya dibidang harta, islam juga mengaturnya agar terhindar dari pemupukan kekayaan oleh sebagian orang dan langkah-langkah dilakukan yang diatur adalah untuk memindahkan aliran kekayaan pada anggota masyarakat yang belum bernasib baik (Rahman Afzarul, 2013:10). Sehingga CSR berperan aktif untuk masyarakat disekitar agar terjalin ekonomi sosial yang mensejahterakan dan membantu sebagian orang kurang

mampu agar keseimbangan terjalin, kecenderungan bisnis modern hanya mencari keuntungan (*profit oriented*) saja sebagian sudah merubah arah perusahaannya merubah citranya menjadi perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial terhadap kesejahteraan masyarakat, salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan menggelar aktifitas CSR, saat ini aktifitas CSR sudah menyebar ke berbagai kalangan perusahaan di segala bidang dikarenakan aktifitas sosial tidak hanya membayar hutang sosial saja melainkan lebih dari itu sebagai sebuah kewajiban bagi perusahaan yang menjalankannya. Dan islam membenarkan akan hal menyalakan sebagian harta untuk orang yang tidak mampu dan saling tolong-menolong dalam kebaikan.

Corporate social responsibility (CSR) dalam perspektif islam dalam *Accounting and Auditing Organizations for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI, 2010) yaitu segala kegiatan yang dilakukan institusi keuangan islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika, dan discretionary responsibilities. Hal tersebut terkait dengan tanggung jawab religius yang melekat pada bank syariah untuk mematuhi kewajibannya berdasarkan syariat dalam seluruh kegiatan operasionalnya (Junaidi, 2015:45). Hal itu menjamin keberlangsungan program CSR itu sendiri, sebagian besar masyarakat kita agama yang di pegang adalah islam dengan menjalankan program berlandaskan syariat prinsip kehati-hatian sangatlah terjaga dan kepentingan sosial pun meningkat. lembaga yang menjalankan bisnisnya berdasarkan syariah pada hakekatnya mendasarkan pada filosofi dasar Al Qur'an dan Sunnah. Sehingga hal ini menjadikan dasar bagi pelakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan dan

sesamanya. Dan mengingat dasar filosofi tersebut bersifat relijius, maka diyakini bahwa hubungan yang ada akan lebih bersifat berkelanjutan dibandingkan pola CSR konvensional. Pada dasarnya lembaga yang mempraktikkan CSR dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah sebagian akan berpegang teguh dan percaya jika membantu sesama pasti akan di balas dengan serta merta megharap ridho, agar ekonomi berkelanjutan akan tetap berjalan sesuai program dari CSR tersebut. (Dusuki dan Dar, 2005) mengatakan bahwa pada perbankan syariah, tanggung jawab sosial sangat relevan untuk dibicarakan mengingat beberapa faktor berikut; perbankan syariah berlandaskan prinsip syariah yang meminta mereka untuk beroperasi dengan landasan moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Selain itu adanya prinsip atas ketaatan pada perintah Allah dan Rasulullah. CSR dalam islam memiliki kaitan yang erat dengan perusahaan yang menjalankan kegiatan dengan konsep syariah sebagaimana yang dijelaskan oleh (Karim, 1999:8), yang menyatakan bahwa perbankan syariah didirikan dengan tujuan untuk menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah dan nilai-nilai islam (Muhammad, 2009).

Seorang ulama besar yang bernama Imam Al-Ghazali memberikan sebuah sumbangsih terhadap perkembangan ekonomi islam dimana beliau telah mengembangkan konsep kesejahteraan, beliau berpendapat mengenai kesejahteraan, bahwa kesejahteraan adalah sebuah konsep yang mencakup semua urusan manusia, baik itu ekonomi maupun lainnya yang membuat kaitan antara individu dan sosial. Dan kesejahteraan dilaksanakan melalui pemenuhan berbagai kebutuhan pokok manusia, menghapus segala kesulitan dan ketidak nyamanan,

serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material. Serta mengajarkan kasih sayang kepada sesama manusia dan oleh sebab itulah banyak hadits menerangkan dengan kesempurnaan pahala dan balasan bagi orang yang mau menolong sesama dengan jalan Allah maka balasan yang setimpal baginya, dalam kitab mukasyafatul qulub, menjelaskan tentang keutamaan menolong orang lain, pertama akan mendapatkan pahala seperti pahalanya orang yang berperang membela kedaulatan agama, kedua mendapatkan pembebasan dari siksa dan nifaq, ketiga setiap langkah di balas dengan tujuh puluh kebaikan dan di jauhkan dari tujuh puluh kejelekan, keempat dosa-dosa di hapus seperti bayi yang baru di lahirkan, kelima jika ia meninggal dalam keadaan membantu orang lain maka ia masuk surga tanpa hitungan amal, atas apa yang di jelaskan keutamaan menolong dan berjiwa sosial dan mencintai saudaranya.

Penelitian.sebelumnya.tentang “Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap perusahaan di.PT Anglo Eastern Plantations khairunnisak (2017) menyatakan PT.AEP (Anglo Eastern Plantations) telah melakukan sesuai pelaksanaan tanggung jawab sosial *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaanya dengan berlandaskan atas komitmen dan keseriusan. Melihat dari indikator yang menunjukkan bahwa PT.AEP menjalankan CSR sekedar formalitas saja. Tetapi benar-benar melakukan dengan perencanaan dan implementasi yang sangat jelas, untuk pelaporan CSR yang disusun belum ada kelengkapan data secara mendetail yang di catat dalam laporan tahunan perusahaan hanya dana dalam kegiatan CSR nya saja yang dicatat.

Selain itu Devi lestari (2015) penelitian yang Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dalam pengelolaan Lingkungan hidup di PTPN XII (Kebun mumbul-mumbul sari jember) perspektif Maqasid syariah program yang sudah di tercantum dari perusahaan sudah ada tetapi dalam pelaksanaan program tersebut kurang terlaksana sehingga mengurangi konsistensi dalam pelaksanaan CSR.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah diteliti sebelumnya mengenai pembahasan implementasi *Corporate Social Responsibility*. Letak perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan ialah, penelitian ini membahas tentang Implementasi *Corporate Social Responsibility*. Kedua, penelitian ini berbeda dalam hal item pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang menggunakan item Kesejahteraan. menurut Imam Al-Ghazali.

Tabel 1.1
Realisasi penyaluran dana kebajikan CSR BRI Syariah

| Tahun | Jumlah (Rp) |
|-------|-------------|
| 2015 | 74.798.200 |
| 2016 | 80.853.000 |
| 2017 | 89.672.000 |
| 2018 | 96.758.000 |

Sumber: Laporan Tahunan BRI Syariah

Dari data laporan tahunan yang di ambil di laporan keuangan BRI Syariah dari Tahun 2015-2018, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dalam kurun waktu terakhir jumlah dana yang disalurkan terus meningkat mulai dari kegiatan yang berupa: Bantuan Pendidikan, Bantuan Kesehatan, Bantuan Sarana Publik dan Lingkungan, Bantuan Santunan, Musibah dan Bencana, Bantuan Dakwah dan Sarana Ibadah, Pemberdayaan Ekonomi. Dengan perkembangan yang cukup

signifikan dan kewajiban program *Corporate Social Responsibility* cukup baik untuk dari segi sosial dalam mensejahterakan. Dalam kurun 4 tahunan BRI Syariah melakukan hal bisa dikatakan peningkatan dalam program ini agar masyarakat lebih mengenal luas lagi secara umum bukan hanya untuk mementingkan keuntungan saja yang mana masyarakat anggap. tetapi juga memiliki kemaslahatan yang tinggi untuk masyarakat itu sendiri, secara rinci Bank BRI Syariah meningkatkat jumlah dana untuk program tersebut di karenakan pada tahun 2015, Bank BRI Syariah merupakan bank syariah yang mendapatkan kepercayaan dari sebuah lembaga otoritas jasa keuangan (OJK) dan *World Wide Fund For Nature* (WWF) sebagai pioner yang terlibat dalam program *Pilot Project* (adalah sebuah pelaksanaan kegiatan percontohan yang dirancang sebagai pengujian atau trial). Implementasi panduan Integrasi Lingkungan, Sosial, dan Tata kelola bagi Bank BRI Syariah menjadi *Champion* dari delapan bank terkemuka di Indonesia yang terlibat dalam program kuangan berkelanjutan.

Oleh karena itu, Bank BRI Syariah menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility* merupakan bagian dari usaha perusahaan untuk terus menjaga keberlangsungan usahanya. Dari uraian tersebut, maka sangat menarik jika objek penelitian ini dilaksanakan di bank ini. Berdasarkan uraian Latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PADA KESEJAHTERAAN MENURUT IMAM AL-GHAZALI”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang ada dalam latar belakang penelitian yang sudah diuraikan, maka peneliti mencoba untuk mengkaji :

1. Bagaimana PT Bank BRISyariah Mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaanya ?
2. Bagaimana Implemetasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut Imam Al-Ghazali di PT Bank BRISyariah pada kesejahteraan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah, yaitu :

1. Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Bank BRISyariah
2. Implemetasi konsep Imam Al-Ghazali dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Kesejahteraan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam pendalaman isu kinerja sosial *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perbankan Syariah.
2. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan kemakmuran kepada Masyarakat dan juga kepada lembaga Perbankan, khususnya pada lembaga Perbankan Syariah.
3. Penelitian ini di harapkan juga dapat sebagai acuan bagi lembaga Perbankan lain nya, untuk memakmurkan kesehteraan masyarakat
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya

BAB II

KAJIAAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sebagai salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sumber berasal dari Penelitian terdahulu, peneliti dapat menggali informasi dan memperbanyak teori dari penelitian sebelum-belumnya untuk digunakan dalam penelitian, untuk menghindari kesamaan dan dalam penemuan ,maka peneliti menyajikan secara ringkas beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, sebagai berikut:

Syaniatul Wida (2017) dalam skripsinya yang berjudul “analisis implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Ekonomi Islam” (Studi Kasus Pada PT. Telkom Majapahit Bandar Lampung) menyatakan bahwa variabel yang ada dalam CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, hal ini dibuktikan dengan uji *koefisien determinasi* didapat hasil sebesar 0,310 atau 31% dan sisanya 69% dipengaruhi oleh indikator yang tidak dijelaskan secara rinci dalam penelitian ini, sedangkan untuk implementasi menurut ekonomi islam sudah sesuai dengan prinsip yaitu tanggung jawab bisnis dan keseimbangan dalam berbisnis.

Tia Nurapriyanti (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam membentuk *Brand Equity*” (Studi Kasus Program Menara Air Muamalat Di Baitul Maal Bank Muamalat) menyimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan yang dilakukan baittul mall

bank muamalat, tak lepas dari tanggung jawab sosialnya salah satunya yang dibahas mengenai menara air muamalat. Dalam pembangunan menara tersebut tak lepas dari pihak ketiga sebagai bagian dari implementasi CSR yang bertempat di Desa Dekoro antusias dalam pembangunan berjalan dengan sangat baik bahkan menara tersebut menjadi Icon Kota Pekalongan

Ninda aulia riska (2018) dalam skripsinya yang berjudul *Syariah enterprise theory* sebagai alat analisis implementasi *Corporate Social Responsibility* (PT. Bank Muamalat Cabang Malang) terkait dengan pengelolaan dan dan penyaluran dana pada Bank Muamalat Indonesia cabang malang telah dilaksanakan secara menyeluruh terhadap *steakholders*-nya, dengan menggunakan *enterprise theory* sebagai alat analisis diperoleh hasil : Akuntabilitas vertikal terhadap Allah SWT telah 100% sesuai, Akuntabilitas horizontal terhadap Nasabah telah 64,70 %, Akuntabilitas terhadap Karyawan telah 80% sesuai dan, Akuntabilitas terhadap Masyarakat telah 77,77% sesuai.

Khairunnisak Afrini Sirait (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap perusahaan” (Studi Kasus di PT. Anglo Eastern Plantations) menyatakan PT.AEP (Anglo Eastern Plantations) telah melakukan sesuai pelaksanaan tanggung jawab sosial *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaanya dengan berlandaskan atas komitmen dan keseriusan. Melihat dari indikator yang menunjukkan bahwa PT.AEP menjalankan CSR sekedar formalitas saja. Tetapi benar-benar melakukan dengan perencanaan dan implementasi yang sangat jelas, untuk pelaporan CSR yang disusun belum ada kelengkapan data secara mendetail yang di catat dalam

laporan tahunan perusahaan hanya dana dalam kegiatan CSR nya saja yang dicatat.

Devi lestari (2015) dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Corporate Social Responsibility* dalam pengelolaan Lingkungan hidup di PTPN XII (Kebun mumbul-mumbul sari jember) perspektif Maqasid syariah program yang sudah di tercantum dar perusahaan sudah ada tetapi dalam pelaksanaan program tersebut kurang terlaksana sehingga mengurangi konsistensi dalam pelaksanaan CSR.

Stephen Barthorpe, (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “Implementing corporate social responsibility in the UK construction industry” menyimpulkan bahwa jurnal ini telah memberikan beberapa perkiran tentang sejarah yang berguna tentang CSR dan secara ringkas menunjukkan peristiwa tonggak penting yang telah membentuk perkembangan tersebut dengan semakin menimbulkan fenomena penting yang terjadi. CSR beberapa tahun terakhir berkembang menjadi kegiatan yang dilakukan perusahaan dimana sering dibicarakan ruang rapat organisasi di seluruh negara maju. Gerakan filantropi token awal yang telah berkembang dan pengembangannya pun menjadi strategi korporasi utama bagi CSR dan menjadi pemraktekan dalam bisnis tidak hanya melihat sebagai beban altruistik tetapi juga membuat naluri berbisnis dengan memberikan peluang untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan memraktekan CSR.

Emma, A.M., Bevan P.Y. (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “Implementation of *Corporate Social Responsibility* (CSR) in Australian construction SMEs” menyatakan jelas bahwa ada kesenjangan yang signifikan dalam penelitian ini dan keberlanjutan sebagai mayoritas literatur difokuskan

pada organisasi besar meskipun pendekatan yang diambil oleh Usaha Kecil dan Menengah terhadap CSR sangat berbeda dengan perusahaan besar. Sektor bisnis Usaha Kecil dan Menengah adalah sektor yang signifikan dalam hal lingkungan, ekonomi dan dampak sosial. Oleh karena itu pengakuan terhadap sektor ini sedang tumbuh dan sekarang menjadi fokus dari suatu agenda untuk mempromosikan implementasi praktik CSR di Usaha Kecil dan Menengah.

Venere Di Bella Nedal Al-Fayoumi (2016) dalam jurnalnya yang berjudul “Perception of Stakeholders on *corporate social responsibility* (CSR) of Islamic Banks in Jordan” mengungkapkan bahwa dengan memperkenalkan *corporate social responsibility* (CSR) akan mengubah beberapa cara pandang terhadap norma sosial dan persepsi sosial dari pemangku kepentingan yang mana CSR itu sendiri dampak dan hasilnya akan sangat signifikan ketika benar-benar di terapkan oleh semua pemangku bukan hanya profit yang ingin di ambil tetapi dengan merubah akan membuat peuberubah perbaikan perusahaan dalam kinerja agar menambah nilai yang signifikan dengan menerapkan CSR.

Lynette M. McDonald Chia Hung Lai, (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Impact of corporate social responsibility initiatives on Taiwanese banking customers” menyimpulkan Dari hasil penelitian ini menemukan bahwa sikap pelanggan sangat ditentukan positif perilaku pelanggan dalam menanggapi inisiatif CSR, karena konsumen lebih banyak sensitif terhadap inisiatif customer-centric, manajer perbankan dapat memanfaatkan ini inisiatif sebagai taktik untuk meningkatkan sikap dan perilaku positif pelanggan, menarik lebih banyak pelanggan dan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih kuat.

Alan D. Smith, (2015) dalam jurnalnya yang berjudul “corporate social responsibility implementation” menatakan bahwa ini menunjukkan bahwa entitas nirlaba dan nirlaba memiliki sebuah alasan untuk bertanggung jawab secara sosial, apakah perusahaan lokal atau global. Fakta yang mendasar adalah bagaimana konsumen mengharapkan perusahaan yang memiliki penyalur hati nurani dari kepedulian sosial masyarakat di tempat mereka beroperasi dan bertanggung jawab secara sosial kepada berbagai kelompok pemangku kepentingan yang mereka layani.

Tabel 2.1
Ringkasan penelitian terdahulu

| No | Nama, tahun, dan judul penelitian | Fokus penelitian | Metode analisis data | Temuan hasil |
|----|---|--|--|---|
| 1 | Syaniatul wida (2017) analisis implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Ekonomi islam | Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam | Kuantitatif asosiatif | Hasil dalam penelitian ini menunjukkan : 1. Berdasarkan uji rehabilitas, validitas, analisis regresi sederhana. koefisien determinasi bahwa variabel CSR berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat 2. dalam. perspektif ekonomi islam yang dilakukuan sudah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat |
| 2 | Tia nurapriyanti (2016) Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam membentuk brand equity | <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam membentuk <i>brand equity</i> | Kualitatif varian penelitian studi kasus | Hasil dari hasil penelitian ini : <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) yang dilakukan terlihat baik dengan berpengaruh reputasi perusahaan yang positif agar terbangun brand equity yang di harapkan dan dapat menambah kepuasan dan peningkatan loyalitas. |
| 3 | Ninda aulia riska (2018) <i>Syariah enterprise theory</i> sebagai alat analisis implementasi <i>Corporate Social</i> | implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> menggunakan alat analisis <i>Syariah enterprise theory</i> | Kualitatif deskriptif | Hasil dari penelitian ini : penggunaan alat analisis <i>Syariah enterprise theory</i> menjadikan Program <i>Corporate Social Responsibility</i> di Bank |

| | | | | |
|---|--|--|----------------------------|---|
| | <i>Responsibility</i> (PT. Bank Muamalat Cabang Malang) | | | Muamalat sudah sangat Terlaksana sebagai mesti nya mensejahterakan melalui Program CSR. |
| 4 | Khairunnisak Afrini Sirait (2018) Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap perusahaan (Studi Kasus di PT. Anglo Eastern Plantations) | Mengetahui Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) yang di lakukan oleh PT. Anglo Eastern plantations dan serta menjabarkan tentang bagaimana alokasi dari program CSR | Kualitatif deskriptif | Dari hasil penelitian ini : 1. Hasil analisis indikator keberhasilan dan keseriusan program CSR yang hampir semua indikator menunjukkan PT AEP melakukan pelaksanaan dengan jelas. 2. dari segi pelaporan disetiap tahunnya masih tergabung dalam <i>annual report</i> atau laporan tahunan yang terletak di bagian <i>strategic report</i> . |
| 5 | Devi lestari (2015) Pelaksanaan. <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam Pengelolaan. Lingkungan hidup di PTPN XII. (Kebun. mumbul-mumbul.sari jember) perspektif. Maqasid syariah | Meneliti lingkungan hidup dengan penggunaan <i>Corporate Social Responsibility</i> perspektif Maqasid Syariah | Field research | Dari. hasil penelitian ini : 1. Pelaksanaan Program yang ada di. PTPN XII kebun Mumbul-mumbulsari jember belum terlaksan dengan baik, sehingga. program yang semesti dijalankan. menjadi tidak terlaksana. |
| 6 | Stephen Barthorpe, (2016) Implementing corporate social responsibility in the UK construction industry | Memperkenalkan CSR perusahaan dan mengembangkan industri konstruksi untuk menambah nilai signifikan bagi lokal dan nasional dengan menerapkan CSR | Kualitatif deskriptif | Hasil dari penelitian ini untuk menyarankan usaha kecil dan menengah agar memasukan aspek CSR di dalamnya 2. dari hasil analisis korelasi non-parametrik menunjukkan bahwa hasil kesadaran CSR yang lebih tinggi mempengaruhi tingginya implementasi dan kepedulian tentang aspek ekonomi. |
| 7 | Emma A. M. Bevan Ping Yung (2015) Implementation of <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) in Australian construction SMEs | Implementasi terkait kegiatan CSR di usaha kecil dan menengah dan implementasi di industri konstruksi dengan menekankan pada usaha kecil menengah. | Kuantitatif dan kualitatif | Hasil dari penelitian ini: Hasil deskriptif menyatakan bahwa pemangku kepentingan menyatakan sikap yang sangat positif terhadap sikap CSR, dikarenakan memajukan dalam sektor usaha menengah kecil |
| 8 | Venere Di Bella Nedal Al-Fayoumi (2016) Perception of Stakeholders on | Progran CSR yang berada pada Bank- Bank Islam di jordan yang mana | Kuantitaif deskriptif | Temuan hasil dari penelitian ini: 1. dengan memperkenalkan CSR akan mengubah norma |

| | | | | |
|----|---|--|---|--|
| | <i>Corporate Social Responsibility (CSR) of Islamic Banks in Jordan</i> | pemangku kepentingan menurut pandangan mereka terhadap suatu program itu. | | sosial dan persepsi pemangku kepentingan akan berubah 2. perbaikan perusahaan dalam kinerja agar menambah nilai yang signifikan dengan menerapkan CSR |
| 9 | Lynette M. McDonald Chia Hung Lai, (2017) <i>Impact of corporate social responsibility initiatives on Taiwanese banking customers</i> | Menyelidiki apakah nasabah kelompok yang mana memilih di akibatkan CSR yang menguntungkan diri mereka atau pemangku kepentingan lain (komunitas, lingkungan), dan apakah inisiatif ini berdampak pada pelanggan sikap dan niat perilaku. | desain survei eksperimental dan pengambilan sampel bola salju | Dari hasil penelitian ini menemukan bahwa sikap pelanggan sangat ditentukan positif perilaku pelanggan dalam menanggapi inisiatif CSR, karena konsumen lebih banyak sensitif terhadap inisiatif customer-centric, manajer perbankan dapat memanfaatkan ini inisiatif sebagai taktik untuk meningkatkan sikap dan perilaku positif pelanggan, menarik lebih banyak pelanggan dan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih kuat |
| 10 | Alan D. Smith, (2015) <i>Corporate social responsibility implementation</i> | Bahwa perusahaan sebagai kepedulian terhadap sosial masyarakat dan hati nurani masyarakat sebagai tempat mereka bertanggung jawab secara sosial kepada berbagai pemangku kepentingan dan kelompok yang mereka layani | Kualitatif varian penelitian studi kasus | Fakta yang menjadi mendasar adalah sebagian konsumen mengharapkan perusahaan untuk sadar akan kepedulian sosial masyarakat. yang mana perusahaan beroperasi disekitar lingkungan masyarakat agar secara kepedulian bisa bertanggung jawab secara sosial kepada berbagai kelompok pemangku kepentingan mereka melayani |

Sumber: Penelitian terdahulu dan jurnal yang diolah penulis

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Corporate Social Responsibility*

Dewasa ini ketika berbagai korporasi terutama di Indonesia mendengar konsep CSR, maka banyak sekali timbul berbagai anggapan menyangkut hal tersebut. Ada sebagian yang memandang *Corporate Social Responsibility (CSR)*

hanya identik dengan aktifitas yang bersifat lingkungan hidup Tanpa menghiraukan aktifitas sosialnya bagaimana atau masih banyak persepsi-persepsi lainnya yang sifatnya tidak menyeluruh bahkan setengah-setengah saja dalam memahami hal tersebut, bahkan pemahan masih terlalu dangkal memahami secara umum apa yang sebenarnya yang menjadi domain di CSR tersebut (Dwi Kartika, 2013:37). keadaan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman sebagian kalangan yang berkecimpung di dunia usaha terhadap konsep CSR masih rendah, karena CSR dianggap oleh sebagai suatu aktifitas yang bersifat sukarela (*voluntary*) yang dilaksanakan secara kedermawanan (*philanthropy*), kemurahan hati (*charity*), dan promosi terhadap perusahaan yang dikemas melalui konsep pemberian bantuan, belum lagi sebagian mereka memaknai CSR sebagai upaya pencitraan perusahaan (*corporate image*), ditengah-tengah kehidupan masyarakat yang diimplementasikan dalam berbagai bentuk kegiatan yang terstruktur dan bersifat dalam jangka panjang (*long term*). Oleh karena itu berikut kajian teori tentang *Corporate Social Responsibility* yang akan dibahas dalam bab ini.

2.2.2 Konsep Triple Bottom Line

Corporate Social Responsibility merupakan suatu kepedulian perusahaan yang dilandasi atas dasar tiga prinsip yang dikenal sebagai istilah “triple bottom line” yaitu profit, people, dan planet. Istilah tersebut dipopulerkan oleh Jhon Elkington melalui bukunya “*Cannibals With Forks, The Triple Line Of Twentieth Century Business.*” Dalam pernyataan elkington, perusahaan tidak lagi berlandaskan pada “*single bottom line*” saja yang selama ini menjadi aspek *Profit*,

namun juga terdapat 2P aspek lainnya yaitu, *People* dan *Planet*, yakni sebagai berikut (Buchari dan Doni, 2014:411-413):

a. Keuntungan (*Profit*)

Perusahaan harus tetap berorientasikan pada mencari keuntungan, faktor keuntungan ini bagi perusahaan memang diperlukan oleh sebabnya karena :

- 1) Laba menjadi salah satu tujuan yang utama dari kegiatan bisnis agar dapat menjaga keberlangsungan bisnis dan menambahkan modal usaha.
- 2) Laba adalah sebagai pendorong atau insentif agar bekerja lebih efisien.
- 3) Laba yang akan dicapai merupakan ukuran standar dari perbandingan dengan bisnis
- 4) Laba sebagai objek pajak, merupakan penghasilan bagi pemerintah.

b. Kesejahteraan Manusia (*People*)

Perusahaan harus mempunyai suatu kepedulian yang tinggi terhadap kesejahteraan manusia. Perusahaan berdiri ditengah-tengah masyarakat, yang dalam perusahaan anggotanya adalah perorangan. Perusahaan harus benar-benar dekat dengan masyarakat, sebab masyarakat atau *people* lah yang menjadi salah satu sumber kehidupan bagi perusahaan, jika masyarakat memboikot produk perusahaan maka bisnis dalam perusahaan tidak akan bisa lagi hidup dan bertahan lama.

c. Lingkungan Hidup (*Planet*)

Perusahaan harus benar-benar peduli terhadap lingkungan hidup, serta kelestarian keragaman yang berada dalam lingkungan tersebut. Makin maju suatu perusahaan maka yang akan terjadi semakin banyak ketersediaan sumber

daya alam yang dibutuhkan. Alam harus tetap dijaga jangan dirusak dengan berbagai polusi, udara, air, dan tanah. Jika perusahaan tidak mampu menjaga kelestarian alam maka akan berimbas pada semakin mengikisnya lingkungan hidup dan akan menyebabkan kerusakan. Hal ini sudah difirmankan oleh Allah SWT bahwa telah terjadi kerusakan di bumi karena ulah tangan-tangan manusia, sehingga mereka akan merasakan akibatnya.

2.2.3 Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengertian dan Konsep CSR pada saat ini semakin mengalami pengembangan, di Indonesia sendiri telah terdapat banyak sekali kajian dan regulasi terhadap apa itu CSR seperti dalam, UU Penanaman modal, UU Perseroan Terbatas, UU mineral dan Batu bara dan lain-lainya. Dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (disingkat UUPT) Pasal 1 angka 3 menyatakan bahwa “tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan adalah suatu komitmen perusahaan untuk menggapai dan berperan sebagai dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat, baik itu bagi perusahaan, komunitas setempat maupun masyarakat yang ada disekitar pada umumnya. Rumusan tentang CSR lebih luas lagi dikemukakan oleh para ahli dan memberikan tanggapan yang masing-masing para ahli berbeda diantaranya sebagai berikut (Busya, 2012:28):

- a. Menurut Davis dan Frederick (Busya, 2012:28) mengungkapkan bahwa CSR adalah sebagai bagian dari kewajiban perusahaan atau organisasi bisnis untuk mengambil sebagian dari laba dalam kegiatan usaha yang bertujuan untuk melindungi guna peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh

- disamping itu ada pula kegiatan-kegiatan yang memang bertujuan untuk kepentingan organisasi itu sendiri.
- b. Farmer dan Hogue (Busya, 2012:28) menyimpulkan bahwa CSR adalah sebuah Komitmen yang dimiliki perusahaan yang mampu untuk memberikan apa yang masyarakat butuhkan. Jadi perusahaan tidak hanya memberikan pelayanan dan menyediakan barang terhadap pembeli barang saja tetapi ikut andil membantu dan menyelesaikan masalah - masalah yang ada di masyarakat.
 - c. Mu'man dan Nuryana (Busya, 2012:28) mengatakan CSR adalah sebuah pendekatan yang mana perusahaan berpola mengintegrasikan kepedulian sosial dalam sebuah operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka kepada pemangku kepentingan dan lingkungan tempat dimana perusahaan melakukan aktivitas yang berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku saat ini.
 - d. Mickael Hopkins (Busya, 2012:28) mengungkapkan bahwa CSR tentu berkaitan erat dengan perlakuan perusahaan terhadap stakeholders baik itu yang ada di dalam maupun diluar perusahaan, termasuk sebuah lingkungan secara etis atau secara tanggung jawab, memperlakukan dengan cara yang bisa diterimanya. Sedangkan secara sosial CSR meliputi berbagai beberapa tanggung jawab dibidang ekonomi upaya dalam menciptakan standar hidup yang lebih baik dengan tetap memelihara dan menjaga profitabilitas perusahaan.
 - e. AG. Wenast Wuryana (Busya, 2012:28) menyimpulkan bahwa perusahaan yang menjalankan sebuah CSR perusahaan itu dengan sedemikian rupa sesuai

dengan regulasi penerapan yang berlaku saat ini dan dapat mewujudkannya kepada masyarakat yang lebih baik dan sejahtera.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah sebuah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam menjadi pengembang ekonomi yang berkelanjutan dengan sangat memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan kepada keseimbangan antara aspek ekonomis, sosial dan lingkungan. Secara konseptual CSR adalah sebuah pendekatan yang mana perusahaan mengintegrasikan kepeduliannya kepada sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Artinya perusahaan harus melihat terlebih dahulu bahwa CSR adalah sebuah bentuk rasa kesetia kawatan terhadap sesama umat manusia, yaitu dengan membantu dari berbagai kesulitan yang mendera mereka. Dan efeknya nanti ke perusahaan juga. Berdasarkan dari teori - teori yang dikemukakan oleh para ahli yang sudah di jabarkan satu-persatu dapat dipahami bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bentuk rasa tanggung jawab dan kepedulian atas perkembangan bisnis yang mereka jalankan terhadap stakeholder yang tetap diimplementasikan melalui berbagai pengambilan sebagian laba yang mereka dapat untuk memecahkan berbagai masalah - masalah sosial dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan (Irham, 2014:293).

2.2.4 Tujuan dan Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Tujuan CSR adalah untuk pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan bertujuan untuk membuat masyarakat mandiri, jika berbicara mengenai CSR

terdapat banyak sekali definisi. Kata sosial sering diinterpretasikan sebagai kedermawanan. Padahal CSR sering berkaitan dengan Acceptability dan Sustainability, artinya berkelanjutan dan diterima untuk berusaha di suatu tempat dan perusahaan itu ingin mempunyai keberlanjutan dalam jangka panjang. CSR sendiri merupakan elemen prinsip dalam bertatalaksana kemasyarakatan yang baik. Bukan sekedar bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham. Tetapi lebih dari itu, pelaku CSR sebaiknya tidak boleh memisahkan aktifitas CSR dengan *Good Corporate Governance* (GCG), karena kedua-duanya merupakan satu rangkaian kesatuan, maka CSR bukan hanya mencakup apa yang seharusnya dilakukan, tapi juga harus melihat apa yang sebaiknya dijalankan (M.faroid,2015:5-6).

Menurut Hadi dalam (Angga dan Ali, 2013:2) Ada beberapa faktor yang bermanfaat dari sebuah perusahaan yang melaksanakan CSR :

- a. Motif sosial sebagai aktualisasi nilai-nilai tanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat, dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Menjalin hubungan dengan baik dan harmonis kepada masyarakat
- c. Tanggung jawab terhadap pemegang saham
- d. Membangun image positif perusahaan
- e. Menambah komitmen dan cita- cita perusahaan
- f. Mendukung investasi jangka panjang.

Manfaat lain yang timbul akibat melakukan program CSR secara berkesinabungan dan rutin ialah :

a. Menciptakan Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan (*Empowerment*) berarti kemampuan, kekuasaan dan tenaga. Dengan demikian, secara harfiah pemberdayaan masyarakat dapat dimaknai sebagai peningkatan kemampuan, kekuasaan dan tenaga kekuatan. Menurut Ife dalam Illona menyimpulkan bahwa pemberdayaan berarti membantu komunitas dengan kesempatan, sumber daya, keahlian dan pengetahuan untuk meningkatkan kapasitas komunitas sehingga terjadilah partisipasi untuk menentukan masa depan warga komunitas (Illona, 2016:84).

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat ialah untuk memberikan bantuan kekuatan bagi orang - orang yang lemah yang dijerat dari belenggu kemiskinan, yang menghasilkan suatu situasi di mana kesempatan - kesempatan ekonomis bisa terbuka untuk mereka. Salah satu indikator yang menjadi keberdayaan masyarakat adalah kebebasan dan kemampuan untuk membuat pilihan yang terbaik dalam menentukan atau memperbaiki kehidupannya.

b. Menciptakan Kesejahteraan Masyarakat

Program CSR adalah salah satu investasi jangka panjang yang mana sangat berguna untuk meminimalisasi risiko sosial serta sarana untuk meningkatkan suatu citra dimata publik. Salah satu implementasi program CSR ialah dengan kegiatan pengembangan masyarakat. Menurut Fadil dan Yulianto (2018: 299) dalam Illona menyimpulkan bahwa kegiatan yang menunjukkan

upaya baik secara langsung maupun tidak langsung yang ditujukan untuk pengembangan sumber daya manusia, perbaikan kualitas hidup, pencegahan dan penyembuhan masalah sosial yang dianggap sebagai pencipta kesejahteraan masyarakat.

c. Menciptakan Kemandirian Masyarakat

Kemandirian masyarakat merupakan aspek paling terpenting dalam komunikasi pembangunan. Menurut Indira dalam Illona, kemandirian adalah suatu kemampuan untuk menghadapi masalah dan segera bertanggung jawab atas dirinya apa-apa yang telah ia lakukan tanpa merugikan orang lain. Salah satu tujuan utama yang dilakukan CSR adalah untuk menciptakan suatu kemandirian masyarakat yang menggambarkan sikap mengenai dirinya, masyarakat, serta semangat dalam menghadapi tantangan.

2.2.5 Fungsi *Corporate Social Responsibility*

Dalam buku yang ditulis oleh (Fredrik dkk, 2010:304) mengatakan tentang pentingnya beberapa peranan CSR dalam suatu perusahaan dapat dijabarkan melalui beberapa poin penting diantaranya :

a. Menyeimbangkan kekuasaan dengan Tanggung Jawab

Perusahaan bisnis modern sekarang mempunyai banyak kekuasaan dan pengaruh. Kebanyakan orang percaya bahwa tanggung jawab harus disertai juga kekuasaan. Sebagai contoh, perusahaan yang sembarangan dalam pembuangan limbah beracunnya melalui cerobong asap dan bentuk pencemaran lainnya, tanpa perasaan dan memikirkan hak disekitar. mungkin menghadapi kekesalan publik yang kemudian akan memberlakukan

pembatasan perkembangan perusahaannya atau memberikan semacam hukuman pada perusahaan agar tak semena-mena, itulah pentingnya suatu kekuasaan dengan tanggung jawab agar dapat menyelaraskan semuanya.

b. Menghambat Peraturan Pemerintah

Salah satu pendapat yang paling diminati bagi para pendukung bisnis adalah, bahwa tindakan sosial sukarela dapat menahan suatu peningkatan jumlah peraturan pemerintah. sebagian peraturan dapat mengurangi kebebasan baik untuk keperluan masyarakat maupun bisnis, dan kebebasan adalah suatu hal - hal yang diinginkan oleh publik. Dalam hal bisnis peraturan-peraturan cenderung menambah biaya dalam kegiatan ekonomi dan sangat membatasi fleksibilitas dalam pengambilan suatu keputusan.

c. Memungkinkan Keuntungan Jangka Panjang

Terkadang inisiatif sosial dalam bisnis dapat menghasilkan suatu keuntungan bisnis dalam jangka panjang. Salah satu contoh yaitu dari perusahaan sekolah teknik, meskipun awalnya mahal pada saat itu bersekolah tetapi mungkin seiring dengan waktu dapat menghasilkan lulusan berbakat dan dapat bekerja di perusahaan. Atau secara sukarela menarik produk yang tidak aman dipasaran mungkin awalnya akan memakan biaya banyak bagi perusahaan dan bahkan hilangnya risiko saham perusahaan tersebut di pasar, tapi hal ini dapat memperoleh kepercayaan publik yang besar serta meyakinkan pelanggan bahwa kerja perusahaan dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Dengan mengorbankan jangka pendek dalam rangka untuk menyelamatkan

nyawa, perusahaan mungkin meningkatkan keuntungan secara keseluruhan dalam jangka panjang.

d. Meningkatkan Kesan Baik (*Image*) Bagi Perusahaan

Masyarakat umum cenderung memiliki berbagai pendapat yang tidak baik mengenai bisnis (bisnis adalah hal yang kotor bahkan anggapan trik yang digunakan tidak lagi memandang siapapun itu, serta penipuan pada konsumen, menghalalkan segala cara untuk tercapainya kesuksesan berbisnis dan lakunya produk dipasaran. Dalam penanggungan gambaran yang kurang baik ini, banyak pemimpin bisnis benar-benar bekerja keras untuk meyakinkan kepada masyarakat bahwa bisnis itu menciptakan banyak sekali kebaikan bagi masyarakat, selain menciptakan berbagai produk yang diinginkan dan dibutuhkan banyak segala orang, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan pada umumnya meningkatkan suatu standar hidup masyarakat. Sebuah perusahaan yang memiliki sebuah tanggung jawab sosial menjadi simbol bagi apa yang mungkin dicapai, sehingga menunjukkan betapa bisnis itu tidak selalu penjahat seperti anggapan publik.

e. Respon Terhadap Perubahan Harapan dan Kebutuhan Publik.

Harapan sosial terhadap bisnis mengalami peningkatan secara dramatis sejak 1960-an, tuntutan untuk lingkungan yang bersih, di kesempatan yang sama bagi kaum minoritas dan perempuan, mereka mengatakan tentang hal produk yang lebih aman mobil dengan bahan bakar yang lebih aman agar polusi tidak merambat kemana-mana. Masyarakat sekarang sangat mengharapkan kepada tingkat yang lebih tinggi dari kinerja sosial sebuah

bisnis. Gagasan lama yang cuma mengharapkan output ekonomi dari bisnis tidak lagi mencukupi. Pemimpin perusahaan yang sangat memahami sifat perubahan sosial dasar akan dapat membimbing bagi perusahaan mereka mencapai lebih efektif kearah bisnis yang dapat disukai oleh masyarakat.

f. Memperbaiki Masalah Sosial yang Disebabkan Oleh Perusahaan

Banyak orang percaya bahwa suatu perusahaan memiliki tanggung jawab kepada masyarakat atas berbagai kerugian yang disebabkan oleh perusahaan tersebut. Polusi industry sangat mempengaruhi semua orang, menyebabkan berbagai masalah kesehatan dan merusak lingkungan. Dalam kasus ini seharusnya perusahaan bisnis menyadari akan hal tanggung jawab untuk dapat memperbaiki masalah-masalah dan solusi dalam masalah sosial ini.

g. Menempatkan sumber daya perusahaan yang berguna untuk masalah sulit

Beberapa orang mengungkapkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang berharga dan dapat diterapkan untuk berbagai masalah sosial, lembaga lain di masyarakat tidak selalu sukses dalam menangani masalah sosial, dikarenakan dari sebagian mereka tidak memiliki dana yang cukup dan pengetahuan manajemen dll yang biasa digunakan dalam operasional perusahaan. Hal seperti itu sering menjadi masalah yang paling utama, untuk suatu perusahaan dapat meletakkan sumber daya untuk masyarakat.

h. Memahami kewajiban moral perusahaan

Banyak kritikus yang menyatakan bahwa diperusahaan memiliki kewajiban moral untuk membantu masyarakat. Dari sudut pandang ini menganggap aturan moral dan etika masyarakat yang memiliki prioritas lebih tinggi bagi para

manajer perusahaan dari pertimbangan lain. termasuk keuntungan dari bisnis dan tujuan ekonomi lainnya. Menurut pandangan ini, kewajiban moral sangat melebihi semua jenis kewajiban lain yang manajer perusahaan harus lakukan (Wawan, 2013:170-172).

2.2.6 Indikator Keberhasilan *Corporate Social Responsibility*

Wibisono dalam (Winda, 2014:7) menyimpulkan bahwa ada beberapa indikator keberhasilan yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan program CSR yaitu:

a. Indikator Internal (Ukuran Primer/Kualitatif)

- 1) Minimize meminimalkan konflik/potensi konflik/perselisihan antara perusahaan dengan masyarakat dengan harapan akan terwujudnya suatu hubungan yang harmonis dan kondusif
- 2) Asset yaitu terjaga dan terpeliharanya aset perusahaan yang terdiri dari pimpinan perusahaan, karyawan, pabrik dan fasilitas, pemilik pendukung dengan aman
- 3) Operational yaitu seluruh kegiatan perusahaan yang berjalan secara aman dan lancar.

b. Ukuran Sekunder yaitu :

- 1) Tingkat penyaluran dan kolektabilitas (umumnya untuk BUMN)
- 2) Tingkat compliance atau mengikuti pada aturan-aturan yang spesifikasi standar.

c. Indikator Eksternal yaitu :

- 1) Indikator ekonomi yaitu tingkat pada pertambahan kualitas sarana dan prasarana umum, tingkat peningkatan kemandirian bagi masyarakat secara ekonomis, tingkat peningkatan kualitas hidup pada masyarakat secara berkelanjutan
- 2) Indikator sosial yaitu frekuensi terjadinya gejolak atau konflik sosial, tingkat kualitas hubungan sosial antara perusahaan dengan masyarakat, tingkat kepuasan masyarakat.

2.2.7 Corporate Social Responsibility Menurut Ekonomi Islam

Masyarakat dunia kini memiliki kesadaran yang semakin tinggi terhadap betapa pentingnya bisnis berbasis kemanusiaan, tidak sedikit perusahaan yang menjadikan dan menerapkan CSR sebagai core bisnisnya. Namun persoalannya, praktik CSR yang terjadi selama ini menyatakan bahwa masih banyak perusahaan yang menjalankan CSR seadanya dan belum berjalan dengan sepenuhnya menggunakan prinsip yang dengan baik. Bila dicermati secara rinci praktik CSR yang masih belum efektif sejatinya disebabkan oleh paradigma tentang CSR yang masih didominasi oleh prinsip ekonomi konvensional berhaluan kapitalisme, sehingga kegiatan CSR yang seharusnya menguntungkan bagi kedua belah pihak, yaitu perusahaan dan masyarakat, berubah menjadi yang hanya menguntungkan satu pihak yaitu perusahaan. Menurut Rivai dan Bukhari dalam (Edi Suharto, 2012:89) ekonomi islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat islam yang dibingkis dengan syariah islam. Ciri khas pada ekonomi islam yang dikemukakan oleh chapra disebut “*divine economic*” atau ekonomi tauhid. Nuansa “ketuhanan” dalam Ekonomi Islam bukan hanya

pada pelakunya akan tetapi pada berbagai aspek aturan atau system yang harus dijadikan patokan oleh para pelaku ekonomi tersebut. Prinsip-prinsip ekonomi islam yaitu :

- a. Berbagai sumber daya sebagai pemberian atau titipan Allah kepada manusia
- b. Islam mengakui pada kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu
- c. Kekuatan penggerak yang utama dalam ekonomi islam adalah kerja sama
- d. Islam sangat menolak terjadinya penumpukan kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja
- e. Ekonomi islam menjamin kepada kepemilikan masyarakat dan penggunaanya yang direncanakan untuk kepentingan orang banyak.
- f. Seorang muslim harus takut kepada Allah dan hari akhir nanti
- g. Zakat harus dibagikan atas kekayaan yang telah memenuhi batas
- h. Islam sangatlah melarang riba dalam segala bentuk.

Corporate Social Responsibility dalam perspektif ekonomi islam merupakan konsekuensi inheren dari ajaran islam itu sendiri. Tujuan dari syariat islam (*Maqasshid al syariah*) adalah mashlahah sehingga dapat bisnis adalah upaya untuk menciptakan masalah, bukan sekedar mencari keuntungan aja. Bisnis dalam islam memiliki derajat posisi yang sangat mulia sekaligus strategis karena bukan sekedar diperbolehkan dalam islam melainkan diperintahkan oleh Allah. Dalam al- Qur'an yang dijelaskan dalam surat Al - Jumu'ah :10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Al-jumu'ah :10)

Sebenarnya dalam pandangan ekonomi islam sendiri kewajiban melaksanakan CSR itu sendiri bukan hanya menyangkut pemenuhan kewajiban secara hukum dan moral, tetapi juga strategi agar dapat perusahaan tersebut tetap penelusuran dalam jangka panjang. Jika CSR tidak dilaksanakan maka akan mendapat banyak biaya yang harus ditanggung perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan melakukan CSR dengan aktif dan baik mengimbangi hak - hak dari semua stakeholders berdasarkan, martabat, kewajaran dan keadilan serta memastikan pola pendistribusian kekayaan yang adil, akan benar - benar sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang, seperti peningkatan kepuasan, menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aktif, mengurangi berbagai stress yang dialami karyawan, peningkatan distribusi kekayaan di dalam masyarakat. Tujuan keadilan sosial ekonomi dan pola distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata sehingga bagian yang tak bisa terpisahkan dari falsafah moral islam dan didasarkan kepada komitmennya terhadap persaudaraan (*Brotherhood*) dan kemanusiaan (Ali, 2015:1).

Corporate Social Responsibility secara islami adalah yang merujuk pada praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara islami. Perusahaan memasukan norma-norma agama islam agar ada komitmen ketulusan dalam

menjaga kontrak sosial didalam praktik bisnisnya tersebut. Dipandang dari perspektif pembangunan yang luas, CSR menunjukan pada pola kontribusi perusahaan terhadap konsep pembangunan yang berkelanjutan yang sesuai dengan kebutuhan pada generasi saat ini tanpa sedikit pun terabaikan kebutuhan generasi masa depan. Secara umum CSR dimaknai sebagai suatu cara dengan nama perusahaan berupaya mencapai sebuah keseimbangan antara tujuan–tujuan islam, lingkungan dan sosial masyarakat.

Sebagaimana firman allah diterangkan dalam Q.S. Al - Baqarah ayat 261:

ثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya :

perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.

Pengertian menafkahkan hartanya di jalan Allah meliputi berikut belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan yayasan islam, perguruan, sekolah-sekolah islam berbasis pesantren, rumah sakit, usaha penyelidikan ilmiah dan lain-lain (Mad Nasir,2012:56). Menurut DeGeorge yang dikutip oleh (satyanugraha, 2013:76) kewajiban umum perusahaan adalah :

- a. Tidak merugikan orang lain
- b. Wajib mematuhi sistem ekonomi dimanapun ia berada
- c. Adil dalam setiap transaksi dalam bisnis
- d. Memenuhi semua kontrak dan perjanjian

Perusahaan harus berlaku adil kepada pemasok, konsumen dan masyarakat. Tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat menurut Satya Nugraha :

- a. Tidak merusak lingkungan alam
- b. Menjamin keselamatan setiap masyarakat yang ada disekitarnya
- c. Harus berdampak positif, bukan negatif kepada masyarakat.

Disamping itu perusahaan sadar akan hal membantu orang miskin, membangun fasilitas umum mengembangkan seni dan budaya serta mengembangkan pendidikan. Menurut pendekatan etika lembaga ekonomi yang bernamakan bisnis ini tidak bisa lepas dari keberadaannya dari masyarakat. Hal tersebut lantaran bahwa bisnis secara subsistem telah eksis dimasyarakat maka tak bisa lepas keberadaannya dari masyarakat atau sosial.

Bisnis memerlukan peran masyarakat. Sebaliknya masyarakat memerlukan eksistensi peran dari bisnis, jadi ada mutual eksistensi antara bisnis dan masyarakat disamping itu jika masyarakat secara tumbuh sejahtera maka otomatis akan berimbas pada perkembangan bisnis oleh lantaran masyarakat makin potensial menjadi lahan yang sangat menguntungkan bagi pelaku bisnis dimana masyarakat menjadi target lahan pasar yang dituju. Jika kondisi kesejahteraan masyarakat ini timpang maka akan menyebabkan timpang pula prospek bisnis yang dijalankan, oleh karena itu tujuan bisnis itu untuk ikut serta dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat, dan merupakan sebenar-benar tujuan bisnis yang berprospek dalam jangka panjang. Sistem tanggung jawab sosial menurut islam merupakan seperti yang dinyatakan oleh

Syed Nawad Naqvi, tanggung jawab sosial dapat dilakukan dari aspek - aspek sebagai berikut :

a. Keesaan Allah (*Tauhid*)

Unity adalah suatu integritas vertikal interaksi sistem sosial yang bermuarakan kepada keesaan Allah atau Tauhid. Artinya segala upaya yang akan dilakukan manusia bepulang pada kepada fungsi ibadah dan tanggung jawab yang akan diberikan Allah sebagai pemberi amanah dan pemilik sumber daya yang nyata. manusia sebagai pemegang amanah untuk memimpin, mengelola dan akan dimintai pertanggung jawaban atas segala yang dilakukan dan kepemimpinan atas sumber daya di muka bumi ini dihadapan Allah SWT sebagai pemiik muka bumi.

b. Keseimbangan (*Equilibrium*)

Equilibrium yaitu bermakna keseimbangan sesuai fungsi dan peran setiap pihak. Proses produksi dan seluruh misi yang diemban dilakukan dengan berbagai cara yang adil dan seimbang untuk keseluruhan pihak yang harus diberlakukan dan diberikan kontribusi hak dan kewajiban secara sepadan.

c. Kebebasan (*Free Will*)

Kebebasan bertindak untuk memilih sesuai potensi manusia yang memiliki dan bebas menggunakan nya. Manusia bebas menentukan kreatifitas yang dilakukannya sepanjang diorientasikan untuk menjawab permasalahan sosial dan bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia.

d. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Bertanggung jawab kepada sang pemberi amanah yaitu Allah, terhadap diri sendiri dan masyarakat luas yaitu stakeholders bertanggung jawaban atas perilaku manusia sebagai pelaku bisnis, mempunyai tanggung jawab moral kepada Allah atas perilaku bisnis. Dan menetapkan mengenai batasan apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggung jawab atas apa saja yang semua diakukannya (Mad Nasir, 2012:64).

Selain itu terdapat berbagai macam prinsip dasar ekonomi islam dalam manajemen berbasis syariah, prinsip ini memberikan landasan yang panduan didalamnya menjalankan aktivitas perekonomian secara syariah prinsip tersebut antara lain :

a. Hak Terhadap Harta

Syariah mengakui hak setiap individu untuk memiliki harta tetapi syariah juga mengatur akan kepemilikan harta didasarkan kepada kemaslahatan bersama, sehingga keberadaan akan harta menimbulkan sikap saling menghargai dan menghormatinya. Hal ini dikarenakan harta bagi seorang muslim adalah titipan Allah SWT. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S An-Nisa ayat 29 :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِإِلْبَاطٍ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۖ وَلَا

تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu

membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.(Q.S An-Nisa ayat 29)

Maksud dari kata “Larangan membunuh diri sendiri” mencakup tentang larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain seperti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan. Dan harta merupakan titipan dari Allah SWT yang dipercayakan kepada manusia untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya bagi kemaslahatan dirinya maupun orang lain.

b. Jaminan Sosial

Negara memiliki sebuah tanggung jawab sosial untuk mengalokasikan sumber daya guna meningkatkan kesejahteraan rakyat secara umum. Maka dari itu syariah memperhatikan pula masalah pengelolaan harta melalui pengaturan zakat, infa dan sedekah, dan lainnya sebagai sarana untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

c. Larangan Memupuk Kekayaan Dan Pentingnya Mendistribusikan Kekayaan

Sistem ekonomi syariah membatasi, dan bahkan melarang setiap individu dengan alasan apapun itu untuk memupuk kekayaannya dan tidak mendistribusikan kekayaannya kepada orang lain. Sehingga seorang muslim sejati haruslah mempunyai keharusan untuk mencegah dirinya supaya tidak berlebih-lebihan dalam segala hal yang melampaui batas, karena sifat ini merupakan sifat yang rakus dan merugikan orang lain. Oleh karena itu, dalam Islam sangat dianjurkan sekali untuk mendistribusikan kekayaan. Upaya ini akan menjadi masalah bila tidak ada usaha untuk pengoptimalan melalui berbagai ketentuan syariah. Antara satu orang dengan orang lainnya yang sudah

ditentukan rezekinya oleh Allah SWT. Maka usaha untuk melakukan tindakan yang dilarang merupakan perbuatan yang zalim.

Seperti yang terdapat di surat Al- Hasyr ayat 59 : 7 :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ
السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۗ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۗ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja diantara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.(QS. AL-Hasyr :7).

d. Kesejahteraan Individu dan Masyarakat

Pengakuan akan hak setiap individu dan masyarakat sangat diperlukan dalam syariah. Karena masyarakat akan menjadi faktor yang sangat dominan dalam pembentukan sikap setiap individu sehingga karakter individu dipengaruhi oleh karakter masyarakat. Demikian pula sebaliknya, masyarakat akan ada ketika individu - individu itu eksistensinya ada.maka keterlibatan antara individu dan masyarakat sangatlah diperlukan guna membentuk suatu peradaban yang maju.

Selain prinsip-prinsip yang dijabarkan menurut hidayat dalam (Buchari Alma, 2012:81-84) menyatakan bahwa prinsip-prinsip lain yang mendasari Islam adalah :

a) Keadilan

Kegiatan yang dijalankan harus secara transparan dan jujur serta tidak ada unsur eksploitasi terhadap lawan transaksi atau dasar kontrak yang tidak adil. Sebagaimana yang dijelaskan dalam AL- Quran Surat Al-Maidah (5): 8 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ۭٓ أَلَّا تَعْدِلُوا ۚ
 اَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran/keadilan) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan..(Q.S.Al-Maidah : 8)

Maksud dari ayat diatas ialah pengertian keadilan erat sekali berhubungan dengan ajaran persamaan, dan perbedaan disisi lain. Hal yang demikian ini karena dalam pandangan Al-Quran perbedaan sesama manusia adalah sesuatu hal yang alami, dan juga sekaligus mengandung manfaat, sekalipun demikian, manusia tergolong kedalam umat yang satu. Agama berperan sebagai pengingat akan kesamaanya, sebagai landasan persaudaraan persahabatan, dan tolong menolong dalam mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat.

b) Menghindari kegiatan yang merusak

Larangan untuk melakukan suatu transaksi atas barang-barang yang dapat menimbulkan kerugian dan membahayakan manusia, dimana termasuk proses pembuatan produk tersebut.

c) Kemaslahatan Umat

Kemaslahatan berarti adanya tindakan pemerataan dalam hal kepemilikan akses yang sebesar-besarnya bagi masyarakat untuk mendapatkan sumber daya. Berdasarkan ringkasan diatas pada dasarnya *Corporate Social Responsibility* secara islam adalah merujuk kepada praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab sosial tanpa mengabaikan beberapa prinsip yang pegang dalam Islam pada lingkungan sekitar, guna untuk tetap menjaga keseimbangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat demi terciptanya kemaslahatan umat, dengan cara memasukan norma-norma keadilan, keseimbangan, ketuhanan, kebebasan, serta bertanggung jawab terhadap aturan yang berlaku sebagaimana mestinya baik kepada agama, Negara dan masyarakat, agar terciptanya bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

2.3.1 Konsep Kesejahteraan

Secara Harfiah definisi tentang kesejahteraan menurut kamus besar bahasa Indonesia oleh (W.J.S Poerwodarminto, 2010:10) ialah keamanan, dan keselamatan (kesenangan hidup). Sedangkan secara istilah ialah sebagai berikut :

a. Menurut Imam Al-Ghazali

Kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (al-maqasid As-syari'ah). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi (Adiwara, 2014:88).

b. Menurut Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB)

mengatakan bahwa kesejahteraan adalah suatu keadaan sejahtera secara penuh, baik jasmani, rohani, maupun sosial. Pengertian tersebut kemudian disempurnakan menjadi suatu kegiatan yang terorganisasikan dengan maksud dan tujuan untuk membantu penyesuaian timbal balik antara individu dengan lingkungan sosial.

Tujuan kesejahteraan sosial ini adalah untuk memungkinkan individu atau kelompok maupun masyarakat memenuhi dan melengkapi suatu kebutuhan dan menyelesaikan berbagai masalah penyesuaian diri mereka terhadap pola masyarakat, serta melalui berbagai tindakan kerja dan aksi sama untuk memperbaiki kondisi-kondisi ekonomi dan sosial.

c. Menurut Undang – Undang

Pengertian kesejahteraan sosial dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 ayat (1) sebagai berikut kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan, spiritual, material dan sosial warga Negara agar dapat serta merta hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Rohiman, 2016:36).

Pengertian lain tentang kesejahteraan adalah suatu kondisi yang mana memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari beberapa standar hidup masyarakat. Menurut Send dan Presmann dalam Rudy Badrudin kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari beberapa pilihan yang dipunyai masyarakat dan kebebasan untuk memilih diantara pilihan-pilihan tersebut dan akan memaksimalkan apabila masyarakat dapat membaca, makan, memberikan hak suaranya.

Konsep kesejahteraan dapat dibedakan menjadi beberapa kesejahteraan baik itu individu dan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan individu ialah cara mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan individu secara obyektif. Pilihan yang dilakukan individu sebagai dari uji yang obyektif adalah membandingkan kesejahteraan individu pada beberapa situasi yang berbeda . kesejahteraan sosial merupakan cara untuk mengaitkan kesejahteraan dengan pilihan sosial secara obyektif yang diperoleh dengan cara menjumlahkan kepuasan seluruh individu dalam masyarakat.

Berdasarkan teori kesejahteraan menurut para beberpa ahli yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan kondisi dimana masyarakat memenuhi kebutuhannya mulai dari, sandang, pangan dan papan, bertambahnya suatu pendapatan serta ketersediaan fasilitas penunjang untuk kebutuhan sosial seperti keagamaan, kesehatan, dan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktifitasnya.

2.3.2 Konsep Kesejahteraan menurut Imam Al-Ghazali

Menurut Imam Al-Ghazali aktifitas ekonomi merupakan bagian dari suatu kewajiban sosial masyarakat yang mana sudah ditetapkan oleh Allah S.W.T, Imam Al-Ghazali juga merumuskan tiga konsep harus melakukan kegiatan ekonomi untuk menunjang kesejahteraan, pertama untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan, kedua, mensejahterakan keluarga, dan ketiga membantu orang lain yang membutuhkan, ketiga kriteria tersebut bahwa suatu kesejahteraan seseorang dapat terpenuhi apabila tingkat kebutuhan mereka tercukupi. Kesejahteraan dalam tataran teori memiliki banyak dimensi secara pengaplikasiannya, namun dalam teori ini memfokuskan kepada terpenuhinya kesejahteraan seseorang berdasarkan tingkat kebutuhannya dalam hal harta benda, masalah dalam harta untuk mencapai tingkatan kemaslahatan yang berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan seseorang dan kebutuhan tersebut tidak akan terlepas dari beberapa faktor seperti harta, karena harta merupakan objek salah satu yang paling utama dalam memenuhi kebutuhan jasmani khususnya sandang, pangan, papan. Menurut Al-Ghazali harta adalah alat (*Wasilah*) yang berfungsi sebagai perantara dalam memenuhi kebutuhan hidup. (Ash Shadr, 2008)

Namun meskipun demikian harta bukanlah salah satu tujuan akhir atau sasaran utama manusia di muka bumi ini, melainkan sarana bagi umat muslim dalam menjalankan perannya sebagai khalifah, dimana ia wajib memanfaatkan hartanya tersebut demi pengembangan segenap potensi manusia dan meningkatkan kemanusiaan di segala bidang, baik itu moral maupun material. Saat ini fenomena yang terjadi dalam masyarakat adalah pergeseran paradigma dalam

memandang dan menganggap keontentikan suatu harta, harta di pandang sebagai sebuah sarana pemuas kebutuhan (*satisfiers*) dan sarana utama untuk tetap bertahan hidup, sehingga harta sebagai tujuan akhir (*final destinatin*) dalam hidup. Bagi mereka dengan harta dapat melakukan segalanya, dengan harta akan mendapatkan kedudukan dan martabat dihadapan orang, dengan harta dapat hidup tenang dan bahagia.

Pandangan masyarakat tentang harta telah sangat jauh dari kacamata islam. Masyarakat saat ini beranggapan standar kemampuan manusia diukur berdasarkan harta yang dimiliki, artinya manusia akan menyesuaikan dengan kondisi keuangannya. Doktrin kapitalisme (*doctrine of capitalisme*) semakin memasuki ranah pemikiran masyarakat saat ini, atas dasar harta sehingga sangat berdampak krusial bagi kesetabilan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (*welfare society*), hingga akhirnya paham ini menimbulkan kontra kepada kalangan yang berkuasa atas harta, mereka semakin cinta terhadap harta, percaya diri untuk menimbun harta (*treasure hoard*) dan mengakumulasi kekayaan (*wealth accumulation*), melebarkan sayap kekuasaannya atas harta mengedepankan individualism yang berlebihan sehingga menafikan kepentingan umum dan kesejahteraan yang merata.

Menurut paham ini faktor yang mendorong manusia agar tetap bergairah dalam memproduksi, dalam rangka memperbanyak kuantitas kekayaan adalah kebebasan dalam kepemilikan harta (Sholahudin,20013), atas dasar kekeliruan pemahaman yang ditelah di kemukakan, Imam Al-Ghazali berpendapat pada konsep masalah dalam harta untuk mencapai kesejahteraan yang merata secara

sosial dan kemaslahatan bersama menurutnya peran dan fungsi harta selain sebagai *wasilah* dalam memenuhi kebutuhan dapat juga menjaga kesejahteraan dan kestabilan ekonomi yang adil dan merata di dalam islam kesejahteraan bukanlah secara eksklusif bersifat materialistis ataupun spritual. Dalam hal ini, melalui serangkaian penelitiannya terhadap berbagai ajaran islam yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadits. Imam Al-Ghazali menyimpulkan bahwa utilitas sosial dalam islam dapat di bagi menjadi tiga tingkatan

- a. Kebutuhan pokok (*dururiyat*)
- b. Kenyamanan (*haji*)
- c. Kemewahan (*tahsiniat*)

Tiga konsep yang menjadi pangkal tolak sepanjang karya-karyanya adalah maslahat atau kesejahteraan sosial atau utilitas (kebaikan bersama), sebuah konsep yang mencakup semua urusan manusia, baik itu urusan ekonomi maupun yang lainnya yang membuat kaitan antar individu atau masyarakat. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat Al- Anbiya : 107, yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya :

Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagisemesta alam. (Q.S Al - Anbiya' : 107)

Hirarki di atas merupakan sebuah klarifikasi peninggalan tradisi aristoteles yang disebut sebagai kebutuhan ordinal yang terdiri dari kebutuhan terhadap

barang-barang eksternal dan kebutuhan terhadap barang-barang psikis (Amalia,2008)

Mengenai Esensi harta Imam Al-Ghazali mengemukakan konsep masalah dalam harta sebagai kesejahteraan masyarakat, harta menurut Imam Al-Ghazali dapat menimbulkan kebaikan dan sebaliknya dapat membuat keburukan “ *Al-maalu tazri bi Aqwaamin dzawii hasabin wa qad tusawwidu ghaira alsyyidi al maal*” (Harta dapat membuat rendah kaum-kaum terhormat dan dapat mengangkat derajat yang bukan tuan menjadi tuan).

Tujuan manusia mencari harta antara lain memenuhi fitrah dan nafsunya, mencukupi diri dan keluarga, membantu masyarakat dan memperoleh keridhaan Allah. Mencari harta merupakan fitrah manusia sejak diciptakan, tetapi dalam memenuhi tuntunan nafsunya harus dikendalikan dengan batasan Syariah dan menggunakan cara sesuai syariat Islam. Sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat Ali' Imran :14, yang berbunyi :

وَالْحَيْلِ وَالْفِضَّةِ وَالذَّهَبِ مِنَ الْمُقَنْطَرَةِ وَالْقَنَاطِيرِ وَالْبَيْنِ النَّسَاءِ مِنَ الشَّهَوَاتِ حُبُّ لِلنَّاسِ زِينِ
الْمَأَبِ حُسْنُ عِنْدَهُ وَاللَّهُ ۖ الدُّنْيَا الْحَيَاةِ مَتَاعٌ ذَلِكَ وَالْحَرْثِ وَالْأَنْعَامِ الْمُسَوِّمَةِ

Artinya :

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). (Q.S Ali'imran :14)

Dalam hal ini, Islam sebenarnya telah menentukan batasan dan cara-cara dimana individu, kelompok, masyarakat dan Negara dapat menguasai harta benda sedemikian rupa sehingga perolehan dalam tingkatan yang berbeda-beda masih

dapat diraih oleh semua orang walaupun ada perbedaan dalam kemampuan mereka.

Harta itu memang indah, lezat dan menggembirakan sehingga banyak orang ingin memburunya, meskipun hanya sampai batas yang di halalkan saja, akan tetapi menurut Al-Ghazali, masyarakat saat ini terbiasa mencintai harta sehingga sulit untuk dipisahkan dengannya, dan perbuatan semacam ini dapat meresap dalam jiwanya, sehingga kadangkala dapat mengalahkan perasaan yang dahulunya baik menjadi kurang baik dan halal menjadi haram, letak harta dalam kehidupan manusia sangatlah berperan penting (dominan) dan tingkat kesejahteraan merupakan titik pencapaian seorang manusia. Maka pandangan masalah dalam harta menurut Imam Al-Ghazali sangatlah kemanusiaan yang *Universal* serta bisnis Islami sangatlah penting untuk di teladani.

Dalam konsep Ekonomi Islam memberikan penjelasan bahwa kesejahteraan dilaksanakan melalui pemenuhan berbagai kebutuhan pokok manusia, menghapuskan segala kesulitan dan ketidak nyamanan, serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah : 177 yang berbunyi:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي
الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya :

Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.(QS.AL- Baqoroh: 177)

Islam sejatinya memiliki nilai-nilai mengenai betapa pentingnya kesejahteraan masyarakat ketimbang sekedar menghadapkan wajah kita ke barat atau ketimur dalam shalat. Tanpa memarjinalkan pentingnya shalat, Alqur'an mengintegrasikan makna dan tujuan shalat dengan kebijakan dan perhatian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain memberi pesan tentang keimanan, Al-Quran mengingatkan kepada penganutnya untuk Allah, kitabnya, dan hari kiamat saja tidaklah cukup jika tidak disertai dengan kepedulian serta pelayanan kepada anak yatim, kerabat, orang miskin dan musafir serta menjamin kesejahteraan bagi mereka yang sangat membutuhkan pertolongan kita selagi kita mampu (Edi, 2001:100).

2.3.3 Indikator kesejahteraan Menurut Imam Al-Ghazali

Menurut Imam Al-Ghazali kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*al-maqasid As-syari'ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan ruhani dan materi. Untuk mencapai tujuan syara' agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau

menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan diantaranya ialah :
Terperiharanya Agama, Jiwa Akal, Keturunaan, Harta. (Riyando, 2010:30)

Imam Al-Ghazali juga mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosial dalam sebuah aspek individu dan sosial yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Kebutuhan Pokok (*dururiyat*)
2. kenyamanan (*haajiat*)
3. kemewahan (*tahsiniat*).

Diantara yang menjadi pokok yang dapat di ukur dalam kesejahteraan Pemenuhan kebutuhan seperti makanan, pakaian dan perumahan. Salah satu keberhasilan dalam kesejahteraan ada hal yang menjadi landasan yang mana bisa dikatakan itu sejatera atau tidak nya suatu yang dilihat beberapa indikator akan menjadi acuan seberapa pantas pemenuhan kesejahteraan, tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja (sandang, pangan), tetapi juga terpenuhinya kebutuhan spiritual.

a. *Ad-dien* : Memelihara Agama

Memelihara agama dapat diukur dari implementasi rukun Islam (syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji). Selain itu juga bisa dilihat pula dari tercapainya amalan rukun iman.

b. *An-nafs*: Memelihara Jiwa

Perwujudan pemeliharaan jiwa yaitu dengan dipenuhinya kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan, serta fasilitas umum lainnya.

c. *Al-aql* : Memelihara Akal

Memelihara akal dapat dibedakan menjadi tiga peringkat. Dalam peringkat dharuriyah misalnya adalah diharamkannya meminum minuman keras. Dalam peringkat hajjiyah seperti dianjurkannya menuntut ilmu pengetahuan. Sedangkan dalam peringkat tahsiniyyah yaitu misalnya menghindarkan diri dari mendengarkan sesuatu yang tidak bermanfaat.

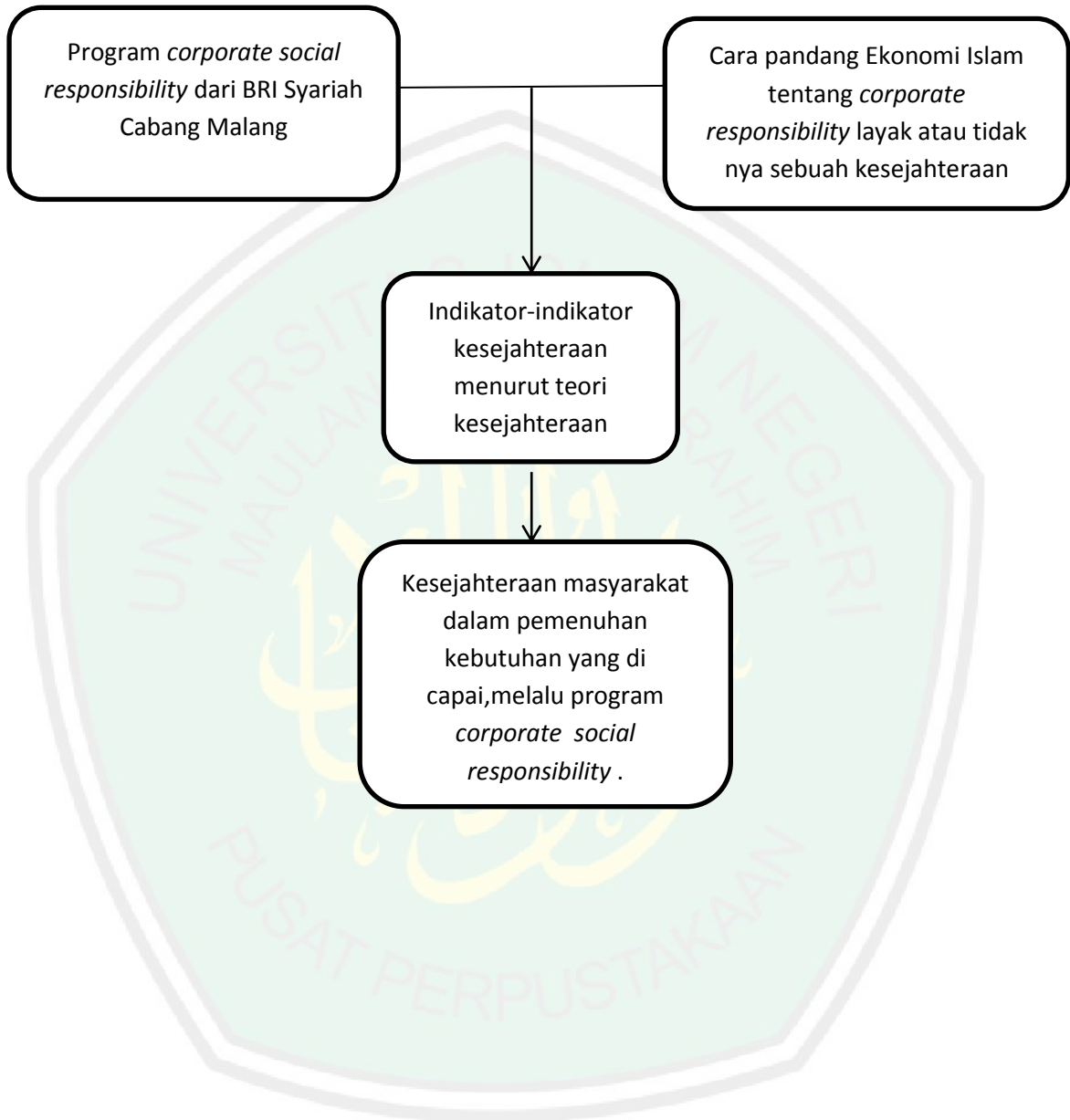
d. *An-nasl* : Memelihara Keturunan.

Kita sebagai manusia tidak perlu khawatir apabila masih belum mampu dalam hal ekonomi untuk menikah karena Allah SWT akan memberikan rezeki serta karunia-Nya.

e. *Al-maal* : Memelihara Harta.

Cara menjaga harta adalah meliputi mencari pendapatan yang layak dan adil, memiliki kesempatan berusaha, rejeki yang halal dan thoyib, serta persaingan yang adil.

2.4 Kerangka berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan sesuatu melalui sebuah penelitian. Menurut (Anwar, 2003:3) kualitatif deskriptif yaitu, menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan jadi, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang menekankan analisa dalam proses induktif serta menganalisis dinamika, yang berhubungan antara sebuah fenomena yang dicermati serta kejadian menggunakan logika ilmiah.

Karakteristik pendekatan kualitatif deskriptif yaitu: menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif untuk menjangkau data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas, menganalisa secara deskriptif lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri untuk memvaliditas data, menggunakan desain sementara, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia. Sebagaimana (Sugiyono,2011:9) menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, yang digunakan untuk meneliti objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, kemudian sampel sumber data dilakukan secara purposive lalu

teknik pengumpulan data dengan triangulasi dan analisis data bersifat induktif atau kualitatif serta penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi yang terdapat pada instansi tersebut. Metode deskriptif tersebut untuk mendeskripsikan apa yang telah terjadi untuk mendapatkan semua fakta yang berkaitan *Corporate Social Responsibility* terhadap kesejahteraan masyarakat pada Bank BRI Syariah Cabang Malang.

3.2. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi pada Bank BRISyariah Cabang Malang Soekarno-Hatta Jl. Soekarno Hatta B15, B16, B17, dan S12 kota malang, Jawa Timur 65116. Dipilih sebagai lokasi penelitian karena peneliti ingin mengetahui program *corporate social responsibilty* yang diberikan oleh BRISyariah Cabang Malang. Bahwa BRISyariah Cabang Malang telah memberikan sumbangsih kepada pihak Universitas Islam Negeri Malang khusus nya Fakultas Ekonomi, salah satunya dengan pengadaan sarana pembelajaran laboratorium mini bank. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa luas implementasi program *corporate social responsibility* berupa bantuan-bantuan lainnya yang diberikan terhadap seluruh *stakeholder* kepentinganya.

3.3. Subjek penelitian

Dalam pengumpulan data yang paling penting adalah bagaimana menentukan sumber datanya (informasi) yang diperoleh sesuai dengan kefokusannya penelitian. Informan penelitian ialah sebuah subjek yang menjadi sumber yang

memahami akan hal informasi objek penelitian. Sumber data yang dipilih tidak hanya sebagai pelaku, akan tetapi dapat juga seluk-beluk akan hal objek penelitian dan permasalahan penelitian yang menjadi fokus peneliti (Burhan, 2007:7). Adapun informan yang ditetapkan karena memiliki kriteria yang dibutuhkan, antara lain:

1. Irawan Setia budi Bag. Financing Suport BRISyariah Cabang Malang. Adalah pengendalian program *Corporate Social Responsibility*. Dari segi keuangan mengetahui kondisi jalannya program tersebut yang ada di BRI Syariah cabang Malang
2. Endah S Bag. Manajer Oprasional orang yang bertanggung jawab atas Oprasional Program *Corporate Social Responsibility* berhasil atau tidak nya.
3. Kurniawan rahmandianto Bag. Funding Officer
4. Sulton Hanafi Bag. Baznas Kota Malang kerja sama untuk pemetaan yang berhak menerima ZIS
5. Pengurus Yayasan Mustahiq Malang penerima bantuan program Santunan Anak yatim
6. Sutomo, Ta'mir Masjid Al-Ikhlas penerima bantuan sarana Ibadah dan dakwah
7. Ali, Ta'mir Masjid Al-Muhajirin penerima bantuan sarana Ibadah dan dakwah
8. Guntur kusuma wardana, Dosen dan Pembina Mini Lab. Perbankan Universitas Islam Negeri Malang bantuan Program Pendidikan

9. Maharani, Mahasiswa Perbankan Syariah Semester III, Asisten Mini Lab. Perbankan Universitas Islam Negeri Malang

3.4. Data dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder sebagai pendukung. Dalam hal ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi yang berupa catatan atau transkrip serta rekaman audio visual.

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah bahan utama yang dijadikan sumber referensi. Data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah memperoleh data dari para informan. Untuk menentukan informan dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan purposive sampling yang merupakan jenis dari metode observasi nonprobabilitas menurut (Cozby,2009:5) tujuan disini adalah untuk memperoleh informan yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya.

2. Data sekunder

Pada data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung, dalam perolehan data tersebut secara tidak langsung atau menggunakan perantara (diperoleh dan di catat oleh pihak lain) (Sugiyono, 2008: 402). Data tersebut berupa Annual Report PT Bank BRISyariah, Standar Operasional Prosedur (SOP), jurnal-jurnal penelitian, laporan keuangan, laporan tanggung

jawab sosial, dan data-data penunjang lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah merupakan langkah yang diperoleh paling penting. Tanpa adanya data peneliti akan sangat kesulitan dalam melakukan sebuah penelitian. Agar sesuai dengan yang di inginkan peneliti oleh karena itu peneliti memerlukan metode yang tepat (Sugiyon, 2013:224).

Dalam penelitian kualitatif relasi pengumpulan data beserta teknik-teknik analisis data nya kadang tidak terelakan, karena suatu metode pengumpulan data juga sekaligus adalah metode dan teknik analisis data. Namun ada juga metode yang yang independen untuk mendapatkan pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena dan gejala psikis dengan jalan pengamatan metode ini digunakan sebagai cara mekanisme melalui proses dari sebuah pengamatan subyek (orang), obyek (benda), ataupun kejadian tertentu tanpa ada suatu kegiatan komunikasi dengan pihak yang diteliti (responden) pada pendekatan ini (kualitatif) bersifat partisipasi, dimana keterlibatan masyarakat diperlukan (Riduwan, 2004:104). Proses ini dilaksanakan secara kompleks pada objek penelitian untuk mengumpulkan kelengkapan data secara tidak langsung dengan melakukan survey secara tiba-tiba dan juga langsung, dengan melakukan observasi bersamaan dengan teknik lainnya. Observasi ini dilakukan langsung melalui program *Corporate Social*

Responsibility terhadap kesejahteraan masyarakat di Bank BRI Syariah Cabang Malang.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan untuk menggali informasi untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana wawancara yaitu bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2011:317). Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara peneliti sudah menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan secara tertulis. Dalam wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur membawa pedoman dan perlengkapan wawancara. Hal tersebut supaya Wawancara dapat terstruktur dan mendapatkan hasil yang sama dan terdapat juga yang berbeda nantinya. Proses wawancara tersebut akan direkam dan dicatat untuk validitas penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui suatu peninggalan yang secara tertulis berupa arsip, termasuk juga buku tentang suatu teori, pendapat, dalil hukum yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2011:318). Dokumentasi yang di ambil oleh peneliti merupakan literatur tentang Kesejahteraan masyarakat, Kesejahteraan Ekonomi Islam, *Corporate Social Responsibility*, literatur sejarah hingga gambaran umum yang berkaitan semua.

3.6 Analisis data

Analisi data adalah sebuah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh orang lain dan sendiri (Sugiyono:2011)

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang sangat penting, dicari sebuah tema dan polanya. Langkah-langkah dalam tahapan analisis data yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

- a. Deskripsi yaitu peneliti menjelaskan apa yang dilihat sesuai dengan sebuah pengamatan. Peneliti melakukan analisis dari hasil wawancara melalui data rekaman dan diubah dalam bentuk transkrip wawancara.
- b. Pemberian kode (*Coding*) yaitu tahap dimana peneliti mencari kata kunci dari hasil deskripsi wawancara atau hasil observasi yang dapat menjawab rumusan masalah. Peneliti menggunakan coding terbuka yang mana mempelajari dari hasil wawancara atau hasil observasi untuk mendapatkan informasi yang menonjol.
- c. Kategorisasi dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dan memilih hasil transkrip wawancara atau hasil observasi menjadi sekumpulan data transkrip yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
- d. Analisis adalah mengerjakan data, mengorganisasinya, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mencari pola dan menemukan apa yang

penting sehingga dapat dipelajari serta memutuskan apa yang peneliti laporkan.

2. Penyajian data

Setelah reduksi data, sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan dibahas, peneliti membaca berulang-ulang dan memahaminya. Selanjutnya, peneliti menyajikan data yang telah di dapatkan menjadi dua bagian, yaitu temuan-temuan di lapangan dan analisis peneliti.

3. Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Dalam proses reduksi data, bahan-bahan yang sudah di kumpulkan dianalisis, disusun secara sistematis dan ditonjolkan pokok-pokok masalahnya atau mana yang di anggap paling penting. Reduksi data merupakan usaha penyederhanaan temuan data dengan cara mengambil inti dat hingga ditemukan kesimpulan dan fokus permasalahannya. Sedangkan data display dilakukan karena data yang terkumpul begitu banyak nya sehingga sulit untuk membandingkan, menggambarkan bahkan sulit untuk diambil kesimpulan. Untuk mengantisipasi hal ini bisa dilakukan dengan membuat tipologi, matriks dan sebagainya data yang begitu banyak bisa dipolakan dengan jelas.

Kemudian data yang sudah difokuskan dan di golongan akan disusun secara sistematis dan disimpulkan sehingga makna data bisa ditemukan. Dengan

demikian penelitian dapat lebih sempurna. Melalui tahap kerja ini peneliti ingin mengungkapkan secara jelas *coporate social responsibility* terhadap kesejahteraan masyarakat secara pandangan Ekonomi Islam.

3.7 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan datanya peneliti menggunakan teknik Triangulasi Menurut, (Sugiyono:2011;78). menjelaskan bahwa teknik Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan Triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2008: 83). Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mnedapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan obervasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Selain itu, menurut Sugiyono bahwa tujuan dari Triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Selanjutnya, Bogdan menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan subjek salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum. Triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan (Sugiyono, 2008: 85).

Dengan demikian, data yang diperoleh terkait dengan pelaksanaan *Corporat Social Responsibility* pada PT Bank BRISyariah pada kesejahteraan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Latar belakang dan Profil PT. Bank BRISyariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRISyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Tujuh tahun lebih PT Bank BRISyariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT Bank BRISyariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRISyariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Aktivitas PT Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT Bank BRISyariah (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRISyariah.

Kinerja perusahaan di tahun 2015 aset PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah tumbuh sebesar. Secara year on year (yoy), kinerja keuangan Bank BRISyariah memperlihatkan adanya pertumbuhan. Peningkatan aset sebesar 19,2 persen per Desember 2015 menjadi RP 24,23 triliun, hal ini ditunjang oleh pertumbuhan Dana Pihak Ke Tiga (DPK) yang jumlahnya naik sebesar Rp 19,65 triliun atau tumbuh sebesar 17,58 persen dari tahun sebelumnya. Lebih lanjut, pertumbuhan aset tersebut juga turut disumbang oleh peningkatan pembiayaan yang disalurkan instansi keuangan syariah yang juga berperan sebagai salah satu Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS BPIH) 2015. Nilai pembiayaan yang dicatat oleh BRISyariah naik sejumlah Rp 16,6 triliun atau sebesar 6,17 persen selama satu tahun. Per akhir Desember 2015 yang disalurkan berjumlah Rp 16,66 triliun, dimana sebesar Rp 3,77 triliun penempatannya pada Bank Indonesia. Berikut tabel terkait perkembangan kinerja BRISyariah per Desember 2015

PT Bank BRISyariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen

menengah bawah, PT Bank.BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. Sesuai dengan visinya, untuk melayani masyarakat yang belum pernah mengakses layanan perbankan, tahun ini BRISyariah turut bergabung dengan Program Laku Pandai yang diprakarsai oleh OJK. BRISyariah adalah bank syariah pertama yang meluncurkan sebuah program layanan keuangan tanpa kantor yang dinamai BRISSMART (Annual report BRISyariah, 2015).

1. Sejarah Bank BRISyariah Cabang Malang

Bank rakyat Indonesia Syariah Cabang Malang berdiri pada tahun 2003. Pada awal pendiriannya, BRISyariah cabang Malang hanya memiliki nasabah sekitar 00 nasabah untuk berbagai layanan jasa perbankan, yang kemudian berkembang menjadi ribuan nasabah sampai sekarang. Dalam operasional, BRISyariah cabang Malang dibantu oleh BRISyariah Cabang Pembantu Pandaan, Cabang Pembantu Kepanjen dan Banyuwangi.

BRISyariah Kantor Cabang Malang memiliki tempat yang strategis yaitu berada di Jalan Kawi No. 37, Kelurahan Bareng, Kecamatan Klojen, Kota Malang dengan menempati area tanah \pm seluas 200 m².

2. Profil PT Bank BRISyariah

Perusahaan yang menjadi objek penelitian bernama PT Bank BRISyariah dimana kantor pusatnya beralamatkan di Jalan Abdul Muis No. 2-4 Jakarta Pusat. Bank BRISyariah berdiri pada tanggal 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat No:

10/67/KEP.GBI/DpG/2008, PT Bank BRISyariah kemudian secara resmi menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip Syariah pada tanggal 17 November 2008.

Agar lebih spesifik terkait objek penelitian ini, maka wawancara dilakukan di salah satu kantor Bank BRISyariah Cabang Malang yang berada di Jalan Kawi No. 37 Kelurahan Bareng, Kecamatan Klojen, Malang, Jawa Timur.

4.1.2. Visi dan Misi PT. Bank BRISyariah Cabang Malang

1. Visi PT Bank BRISyariah adalah menjadi Bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.
2. Misi PT Bank BRISyariah dapat diuraikan sebagai berikut :
 - a. Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
 - b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
 - c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan di mana pun.
 - d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran

4.1.3. Nilai Budaya Kerja PT. Bank BRISyariah Cabang Malang

Budaya kerja atau Values of Corporate Culture Bank BRISyariah menggunakan prinsip “PASTI OKE” merupakan tuntunan perilaku insani BRISyariah, yang terdiri dari :

- a. Profesional: Kesungguhan dalam melakukan tugas sesuai dengan standar teknis dan etika yang telah ditentukan.
- b. Antusias: Semangat atau dorongan untuk berperan aktif dan mendalam pada setiap aktivitas kerja.
- c. Penghargaan Terhadap SDM menempatkan dan menghargai karyawan sebagai modal utama perusahaan dengan menjalankan upaya-upaya yang optimal sejak perencanaan, perekrutan, pengembangan dan pemberdayaan SDM yang berkualitas serta memperlakukannya baik sebagai individu maupun kelompok berdasarkan saling percaya, terbuka, adil dan menghargai.
- d. Tawakkal: Optimisme yang diawali dengan doa dan dimanifestasikan melalui upaya yang sungguh-sungguh serta diakhiri dengan keikhlasan atas hasil yang dicapai.
- e. Integritas: Kesesuaian antara kata dan perbuatan dalam menerapkan etika kerja, nilai-nilai, kebijakan dan peraturan organisasi secara konsisten sehingga dapat dipercaya juga senantiasa memegang teguh etika profesi dan bisnis, meskipun dalam keadaan yang sulit untuk melakukannya.
- f. Berorientasi Bisnis: Tanggap terhadap perubahan dan peluang, selalu berpikir dan berbuat untuk menghasilkan nilai tambah dalam pekerjaannya.

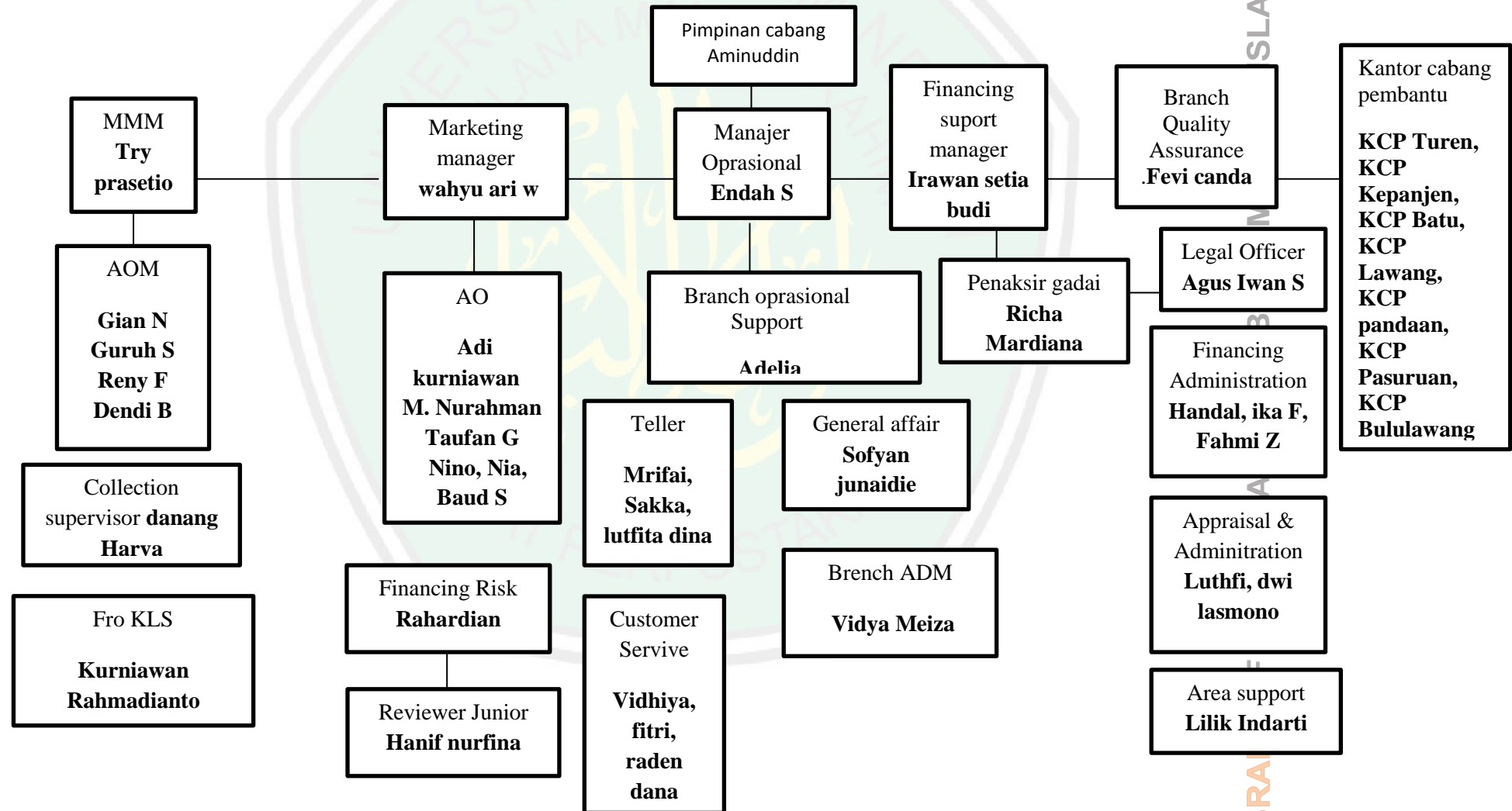
- g. Kepuasan Pelanggan: Memiliki kesadaran sikap serta tindakan yang bertujuan memuaskan pelanggan eksternal dan internal di lingkungan perusahaan.

4.1.4. Motto Bank PT. Bank BRISyariah Cabang Malang

BRISyariah mempunyai motto yang berbunyi “Bersama Wujudkan Harapan Bersama” sebagai perwujudan dari visi dan misi BRISyariah sendiri yang mempunyai arti bahwa BRISyariah ingin menjelaskan bahwa seluruh stakeholders BRISyariah baik internal (seluruh karyawan) maupun external (nasabah) merupakan instrument yang penting dalam rangka mewujudkan seluruh harapan stakeholders.

4.1.5. Struktur Organisasi PT Bank BRISyariah

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Bank BRISyariah Cabang Malang



4.1.6. Produk dan Layanan PT Bank BRISyariah

1. *Funding and Banking Services*

a. Tabungan BRISyariah iB

Konsep syariah yang digunakan yaitu menggunakan akad yang sesuai dengan Fatwa DSN No.MUI/IV/2000 tentang tabungan : Akad Wadiah Yad Ad Dhamanah yaitu titipan yang diberikan yang diberikan satu pihak kepada pihak yang lain untuk dijaga dan dikembalikan ketika diminta kembali

b. Tabungan-KU BRISyariah iB

Konsep syariah sama dengan konsep dari tabungan BRISyariah iB

c. Tabungan Haji BRISyariah iB

Konsep Syariah Tabungan haji BRISyariah iB menggunakan akad yang sesuai dengan Fatwa DSN No. 2/DSN/2000 tentang tabungan, yaitu: Akad Mudharabah Mutlaqoh yaitu akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak dimana dana pemilik nasabah menyediakan seluruh modal, sedang pihak pengelola dana /bank bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak

d. Tabungan impian BRISyariah

Konsep syariah yang digunakan sama dengan Tabungan Haji BRISyariah iB.

e. Giro BRISyariah iB

Konsep Syariah yang digunakan sama dengan Tabungan BRISyariah iB

f. Deposito BRISyariah iB

Konsep Syariah yang digunakan sama dengan Tabungan Impian BRISyariah iB.

2. *Customor Financing Group*

a. KPR (Kepemilikan Pembiayaan Rumah)

Pembiayaan kepemilikan rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan.

b. KPR sejahtera iB

Untuk pembiayaan rumah dengan dukungan bantuan dana fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan (FLPP) kepada masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dalam rangka kepemilikan rumah sejahtera yang dibeli dari pengembang (*developer*).

c. KKB (Kepemilikan Kendaraan Bermotor) BRISyariah iB

Pembiayaan kepemilikan mobil kepada nasabah perorangan untuk memenuhi kebutuhan akan kendaraan bermotor dengan menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan.

d. EMBP (Employee Banafit Program) BRISyariah iB

Program kerjasama dari BRIS yang dituangkan dalam master agreement berupa fasilitas pembiayaan langsung kepada pegawai dari perusahaan yang memenuhi criteria bank BRISyariah.

e. KMG/KMJ (kepemilikan multi guna jasa) BRISyariah iB

Pembiayaan yang diberikan khisi untuk pegawai perusahaan yang sudah melakukan master agrrement dengna bank BRISyariah, untuk memenuhi segala kebutuhan barang/jasa yang bersifat konsumtif dengan cara yang mudah.

f. PKE (pembiayaan kepemilikan emas) BRISyariah iB

Pembiayaan kepada perorangan untuk tujuan kepemilikan Emas dengan menggunakan Akad Murabahah diman pengembalian pembiayaan dilakukan dengan mengangsur setiap bulan sampai dengan jangka waktu selesai sesuai dengan kesepakatan.

g. PPHI (pembiayaan pengurus ibadah haji) BRISyariah iB

Pembiayaan dari BRIS untuk mengurus booking seat pelaksanaan ibadah haji dengan menggunakan akad qord dan akad ijarah.

h. Gadai BISyariah iB

Pembiayaan untuk kebutuhan mendesak dan modal kerja usaha dengan jaminan berupa emas gadai menggunakan perjanjian pinjaman dana (qardh) dan perjanjian pemberian jasa berupa pemeliharaan emas.

3. *Retail and Linkage Group*

a. Pembiayaan KOPKAR Pembiayaan Koperasi Karyawan

Pembiayaan yang diberikan kepada koperasi karyawan dengan mekanisme executing, yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif para karyawan.

b. Pembiayaan Konstruksi Pengembangan Perumahan

Untuk Developer Pembiayaan kepada pengembangan developer perumahan untuk konstruksi rumah.

c. Pembiayaan Beragunan Tunai

Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan tetap memenuhi unsure mematuhan keadaan ketentuan syariah yang berlaku, dimana pembiayaan dijamin penuh dengan agunan tunai berupa Deposito BRISyariah.

d. Pembiayaan Kepemilikan Kendaraan Usaha

Pembiayaan yang diberikan nasabah untuk pembelian kendaraan roda 4 atau lebih (kendaraan penumpang dan komersial) yang digunakan sarana pendukung usaha (untuk operasional perusahaan) dalam hal ini tidak termasuk alat berat & usaha transportasi.

e. Pembiayaan Usaha SPBU

Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada para pengusaha SPBU baik untuk memenuhi kebutuhan modal kerja maupun investasi (pembelian SPBU, pembangunan SPBU baru, maupun renovasi SPBU).

4. *E-banking*

a. CMS (*Cash Managemen System*)

Yaitu Layanan Electronic Banking BRIS yang dapat digunakan oleh nasabah perusahaan untuk melakukan aktifitas terhadap rekening gironya di BRISyariah dan memperoleh informasi bank melalui koneksi internet.

b. ATM, Kartu ATM dan *Co-Branding*

- 1) ATM dalam bahasa Inggris dikenal dengan Automatic Teller Machine, atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan sebutan anjungan tunai mandiri, ATM merupakan alat elektronik yang digunakan untuk bertransaksi secara elektronik seperti mengecek saldo, mentransfer uang dan juga mengambil uang dari mesin ATM tanpa perlu dilayani seorang teller.
- 2) Kartu ATM BRIS adalah fasilitas alat bantu yang dikeluarkan oleh BRISyariah berbentuk kartu, yang secara elektronik dapat digunakan di mesin ATM, dan juga dapat berfungsi sebagai kartu pembayaran (kartu debit).
- 3) *Co-Branding* yaitu kerjasama penerbit kartu untuk anggota dan atau konsumen dari institusi mitra (nasabah).

c. EDC (*Electronic Data Capture*)

- 1) EDC Micro merupakan Layanan penerimaan setoran tunai (*online pickup*) angsuran pembiayaan mikro BRISyariah melalui mesin EDC oleh petugas mikro BRISyariah.
- 2) EDC Cabang, mesin EDC BRIS yang ditempatkan di kantor cabang BRIS baik itu di *Customer service*, *Teller*, maupun di *Banking Hall*, yang berfungsi sebagai EDC mini ATM
- 3) EDC Mitra, skema kerjasama dalam penempatan mesin EDC BRIS di lokasi nasabah, (baik perorangan maupun badan hukum) sebagai sarana bisnis bagi nasabah tersebut.
- 4) EDC *Purchase*, media transaksi berbasis kartu yang menggunakan teknologi *wireless* (GPRS) sehingga dapat dioperasikan secara *mobile* untuk

menerima transaksi pembayaran belanja (*debit card*), ditempatkan di *merchane-merchane* sebagai pengelola mesin EDCBRIS dengan skema kerjasama.

5. *E-payroll*

Merupakan fitur layanan dari CMS BRISyariah yang dapat dipergunakan untuk melakukan proses pembayaran gaji secara kolektif.

6. *Sms Banking*

Layanan SMS Banking BRIS merupakan layanan perbankan 24X7 jam yang dapat diakses nasabah melalui telephone seluler dengan menggunakan media *plain short message service* dari operator telekomunikasi ke *short dialing code*.

7. *Mobile BRISyariah*

Layanan *Mobile BRISyariah* memiliki fitur yang terdiri dari 2 kategori, financial seperti inquiry saldo, inquiry mutasi 3 transaksi terakhir, inquiry tagihan telephone dll dan non-financial terdiri dari transfer antar rekening BRISyariah, pembayaran ZIS, transfer antar bank lain dll.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* Bank BRISyariah Cabang Malang

1. Pengertian dan Tujuan Pelaksanaan CSR PT Bank BRISyariah.

Corporate Social Responsibility merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan perusahaan, termasuk didalamnya ialah perbankan syariah. Menurut para ahli *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah satu bentuk tindakan etis

perusahaan/dunia bisnis yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang sejalan dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan, masyarakat, dan alam sekitar perusahaan.

Corporate Social Responsibility merupakan suatu konsep dimana Bank BRISyariah secara sukarela menyumbangkan sesuatu ke arah masyarakat yang lebih baik dan lingkungan hidup yang lebih bersih. Bank BRISyariah berkeyakinan bahwa masyarakat, baik nasabah maupun para pemangku kepentingan, berkontribusi besar pada pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Karena itu, operasional bisnis dan aktivitas sosial merupakan dua kegiatan yang datang dari visi yang sama dan saling melengkapi. Berdasarkan kesadaran tersebut, program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan bagian yang penting dan menyatu dari strategi korporasi jangka panjang yang dijalankan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irawan selaku Financing Support PT Bank BRISyariah Cabang Malang pada tanggal 31 Oktober 2019 pukul 13.04 WIB tentang pengertian dan tujuan Corporate Social Responsibility di BRISyariah adalah sebagai berikut :

“Corporate sosial responsibility itu mas, merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyisihkan keuntungannya untuk pengembangan ekonomi masyarakat dan lingkungan di daerah sekitar dimana tempat usaha dari perusahaan itu berada. Sebagaimana yang telah diamanahkan dalam undang-undang Perseoran Terbatas (UUPT) No. 40 Tahun 2007 tentang perseoran terbatas untuk mencapai keberlangsungan perusahaan.”

Pelaksanaan kegiatan *corporate social responsibility* merupakan bagian dari usaha perusahaan untuk terus menjaga keberlangsungan usaha. Masyarakat dan lingkungan sekitar merupakan aset yang harus di jaga agar pertumbuhan dan

keberlangsungan perusahaan dapat terus berkembang di masa mendatang. Oleh karena itu, Bank BRISyariah menempatkan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan *corporate social responsibility* dalam kerangka upaya perusahaan untuk mencapai keberlanjutan *sustainability* dalam jangka panjang. Arti dari bisnis yang berkelanjutan *sustainable business* adalah bahwa perusahaan tidak hanya berupaya untuk memaksimalkan kinerja ekonomi untuk para pemegang saham, tetapi juga secara menyeluruh berusaha untuk memberikan kontribusi yang maksimal dalam aspek sosial dan lingkungan.

2. Sumber dan Realisasi Dana Penyaluran CSR PT. Bank BRISyariah

Pelaksanaan *corporate social responsibility* Bank BRISyariah merupakan sebuah bentuk komitmen perusahaan terhadap kegiatan-kegiatan sosial, Bank BRISyariah menyediakan anggaran khusus untuk mendukung program-program *corporate social responsibility* dapat terlaksana secara maksimal dan konsisten, Berdasarkan wawancara dengan Bapak Irawan selaku Financing Support PT Bank BRISyariah Cabang Malang pada tanggal 30 Oktober 2019 pukul 13.04 WIB tentang alokasi dana Corporate Social Responsibility adalah:

“Jadi dana Corporate Social Responsibility itu didapat dari penyisihan sebagian keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan usahanya mas, selain itu juga didapat dari zakat, baik zakat karyawan maupun zakat nasabah. Dan juga diperoleh dari kegiatan operasional yang non halal, seperti transaksi melalui ATM Prima nih, kita kan dapat keuntungan dari itu. Itu juga bisa”

Hal ini sejalan dengan yang dilaporkan pada Annual Report Bank BRISyariah, bahwasanya sumber dana dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* didapatkan dari :

“Perusahaan memberikan bantuan sosial kemanusiaan lainnya kepada masyarakat dan umat Islam melalui zakat profesi karyawan/karyawati BRISyariah serta Zakat nasabah BRISyariah dan Zakat Keuntungan Perusahaan. Penyaluran zakat tersebut bekerja sama dengan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional)

Tabel 4.1
Sumber Dana Corporate Social Responsibility PT. Bank BRISyariah

| No | Sumber Dana | Jumlah (Rupiah) | | | |
|-----------------------------------|----------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| Sumber Dana ZIS BRIS | | | | | |
| 1 | Internal Bank | 7.001.000 | 8.228.000. | 9.559.000 | 9.030.000 |
| 2 | Eksternal Bank | 1.478.000 | 1.595.000 | 1.600.000 | 1.720.000 |
| | Jumlah | 8.479.000 | 9.823.000 | 11.159.000 | 10.750.000 |
| Sumber Dana Kebajikan BRIS | | | | | |
| 1 | Infaq dan Shodaqah | 58.010.000 | 60.000.000 | 63.008.000 | 64.003.000 |
| 2 | Denda | 2.300.200 | 2.000.000 | 2.501.000 | 3.002.000 |
| 3 | Pendapatan non-Halal | 6.009.000 | 9.003.000 | 13.004.000 | 19.003.000 |
| | Jumlah | 66.319.200 | 71.030.000 | 78.513.000 | 86.008.000 |

Sumber : Laporan Keuangan BRISyariah tahun 2018

Bahwa perkembangan realisasi dana yang disalurkan dalam pelaksanaan program Corporate Social Responsibility adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Penyaluran Dana Corporate Social Responsibility

| No | Nama Kegiatan |
|----|--|
| 1 | Bantuan pendidikan |
| 2 | Bantuan kesehatan |
| 3 | Bantuan sarana publik dan lingkungan |
| 4 | Bantuan santunan, musibah, dan bencana |
| 5 | Bantuan dakwah dan sarana ibadah |
| 6 | Pemberdayaan ekonomi |

Sumber : diolah penulis dari Laporan Tahunan BRISyariah tahun 2018

Tabel 4.3
Jumlah penyaluran dana pertahun

| Tahun | Jumlah (Rp) |
|-------|-------------|
| 2015 | 74.798.200 |
| 2016 | 80.853.000 |
| 2017 | 89.672.000 |
| 2018 | 96.758.000 |

Sumber : diolah penulisi dari Laporan Tahunan BRISyariah tahun 2018

Data diatas merupakan realisasi dana yang digunakan oleh Bank BRISyariah untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaanya, dimana dalam pelaksanaan tanggung jawab perusahaan dilakukan bermitra dengan BAZNAS pusat.

3. Pelaksanaan Corporate Social Responsibility PT. Bank BRISyariah

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan di wujudkan dalam beberapa program yang meliputi pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dakwah dan pembangunan sarana ibadah, sarana publik dan lingkungan hidup serta bantuan untuk korban bencana alam. Tercapainya perbaikan dalam seluruh aspek tersebut tentunya akan melahirkan generasi yang lebih cerdas, lebih sehat, lebih kuat dan lebih religius yang diharapkan dapat berkontribusi di masa-masa mendatang terhadap lingkungan sekitar mereka.

Ide ini juga sejalan dengan mimpi dan komitmen BRISyariah untuk memberikan teladan menuju perusahaan perbankan syariah yang terbaik, unggul sehat, menguntungkan serta mampu memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingannya. BRISyariah tidak mencari keuntungan finansial semata, namun berkewajiban pula memenuhi tanggungjawab sosialnya kepada

masyarakat melalui program dan kegiatan yang terintegrasi dengan strategi besar perusahaan.

Sebagai institusi yang berpedoman pada ketentuan syar'fi dalam melakukan aktivitas bisnisnya, BRISyariah memiliki kepedulian yang besar terhadap masyarakat sekitar sekaligus menyadari bahwa hubungan baik yang dibangun bersama masyarakat juga merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian bisnis. Oleh karena itu, BRISyariah telah memiliki kebijakan Corporate Social Responsibility yang berorientasi pada pembangunan masyarakat secara umum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irawan selaku *Financing Support* PT Bank BRISyariah Cabang Malang pada tanggal 31 Oktober 2019 pukul 13.04 tentang pelaksanaan Corporate Social Responsibility pada Bank BRISyariah adalah:

“Dalam pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank BRISyariah tidak bekerja atau melakukannya sendiri Mas, akan tetapi ada mitra yang membantu untuk menyalurkan Corporate Social Responsibility Bank BRISyariah yaitu BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). Dan rata-rata BUMN (Badan Usaha Milik Negara) atau anak perusahaan BUMN seperti kita (Bank BRISyariah) dalam penyaluran Corporate Social Responsibility dia bisa menggandeng mitra atau bekerja sendiri untuk melaksanakan Corporate Social Responsibility, akan tetapi tidak semua pelaksanaan dilaksanakan dengan BAZNAS”.

Dalam pelaksanaan Corporate Social Responsibility Bank BRISyariah menjalin kerjasama dengan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Pusat untuk menyalurkan tanggung jawab sosialnya yang diperoleh dari dana zakat Akan tetapi tidak semua pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan dengan BAZNAS. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pak Sulton

Hanafi selaku Sekretaris BAZNAS Kota Malang yang dilakukan pada tanggal 31 Oktober pukul 14.15 WIB, beliau mengatakan:

“Untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial BRISyariah mungkin memang dilakukan dengan BAZNAS pusat, karena ruang lingkup lebih besar. Akan tetapi, secara struktural dan organisatoris BAZNAS itu berada di pusat, wilayah, dan daerah. Dan secara pelaksanaan wewenang diserahkan ke pusat, wilayah, maupun daerah. Kalaupun BRISyariah melaksanakan tanggung jawab sosialnya bermitra dengan BAZNAS pusat, itu berarti BAZNAS pusat mengarahkan BRISyariah untuk menyalurkan dana zakat itu dalam bentuk pemberdayaan Ekonomi masyarakat atau kegiatan lainnya, akan tetapi tidak semua. Karena BAZNAS memiliki program sendiri kan pastinya”.

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Endah selaku Menajer Operasional Bank BRISyariah terkait dengan pelaksanaan dan pelaporan Corporate Social Responsibility PT Bank BRISyariah secara wawancara pada tanggal 31 Oktober 2019 pukul 11.04 WIB, bahwa :

“Pelaksanaan Corporate Social Responsibility sudah di handle kantor pusat, akan tapi ada beberapa kegiatan yang memang di droping dari pusat ke cabang dek. Jadi mengenai informasi pelaksanaan mungkin saya bisa membantu. Dan untuk lebih jelasnya bisa diperoleh di laporan tahunan BRISyariah. Aktivitas umum terkait dengan pelaksanaan Corporate Social Responsibility itu tentu ada laporannya, tetapi pelaporannya secara pusat dan dilakukan oleh corporate secretary dan BAZNAS”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dalam pelaksanaan Corporate Social Responsibility perusahaan PT Bank BRISyariah, dana yang diperoleh dari zakat infaq, dan shodaqoh disalurkan bermitra dengan BAZNAS Pusat, akan tetapi tidak semua program Corporate Social Responsibility dilaksanakan dengan pihak BAZNAS. Dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* perusahaan PT Bank BRISyariah dilakukan oleh pihak *Corporate secretary* yang berada di kantor pusat PT Bank BRISyariah. Sementara BAZNAS juga memiliki wewenang untuk membuat laporan pelaksanaan Corporate Social Responsibility, baik itu yang

dilakukan bermitra dengan BRISyariah maupun kegiatan lainya yang dilakukan oleh BAZNAS sendiri. Yang dimaksud dengan dropping pelaksanaan Corporate Social Responsibility dari pusat ke cabang adalah, ketika pihak pusat tidak mengetahui keadaan geografis maupun psikologis daerah yang akan dijadikan sebagai objek penyaluran Corporate Social Responsibility, maka pihak pusat memberikan wewenang pada masing-masing cabang untuk melaksanakan kegiatan Corporate Social Responsibility serta memberikan dana dengan nominal tertentu.

a. Bidang pendidikan

1) SALAM BRIS

Bertujuan untuk membantu anak-anak dari kalangan tidak mampu, namun mempunyai prestasi tinggi. Dan program itu akan memastikan mereka mendapatkan pendidikan yang layak. BRISyariah selalu komitmen dalam mendukung segala aktivitas yang berkenaan dengan pendidikan. Melalui slogan BRIS Peduli Pendidikan, BRISyariah telah bekerja sama dengan 50 Perguruan Tinggi Se-Indonesia untuk menghadirkan Sistem Aplikasi Laboratorium Minibanking BRIS (SALAM BRIS) bagi para mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan para mahasiswa mengenai operasional perbankan syariah mulai dari front office, back office, jurnal akuntansi, hingga pelaporannya. Salah satu perguruan tinggi yang menerima dan bekerja sama dengan BRISyariah dalam pengembangan Laboratorium Mini Bank adalah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Dana selaku pembina Laboratorium Mini Bank Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada Tanggal 1 November 2019 terkait dengan manfaat, beliau menyatakan bahwa:

“Dengan adanya kerjasama antara Laboratorium Mini Bank Fakultas Ekonomi UIN Malang dengan BRISyariah saya rasa banyak manfaat yang dirasakan. Baik dari Fakultas Ekonomi yang terdiri dari mahasiswa dan dosen maupun manfaat yang dirasakan oleh BRISyariah”.

Hal serupa juga dirasakan oleh Maharani selaku Asistan Laboratorium Mini Bank Fakultas Ekonomi UIN Malang. Hasil wawancara dengan Maharani pada tanggal 2 November 2019 pukul 10.56 WIB, bahwa:

“Dari adanya kerja sama tersebut sangat membantu fasilitas belajar mengajar dari sisi programnya, kemudian juga ada role play langsung dari praktisi Bank BRISyariah, menambah wawasan yang lebih luas lagi terkait dengan bagaimana menjadi praktisi di lapangan”.

Selain melakukan wawancara, juga dilakukan observasi ke tempat Laboratorium Mini Bank berada. Berdasarkan hasil observasi, berikut adalah keadaan Laboratorium Mini Bank Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang :

Gambar 4.2
Laboratorium Mini Bank Fakultas Ekonomi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Sumber: gambar oleh peneliti tahun 2019

Gambar diatas merupakan keberadaan Laboratorium Mini Bank yang berada di Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, dimana dalam aktivitasnya dosen pembina Laboratorium Mini Bank dibantu oleh para asisten laboratorium. Perjanjian kerja sama antara pihak Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Bank BRISyariah ini terjalin pada tanggal 2 November 2015 yang bertepatan dengan acara International Conference On Islamic Economics and Bussines (ICONIES). Dengan adanya kerja sama dibidang Mini Bank tersebut kedua belah pihak berharap agar kedepannya, tercipta sumber daya insani lulusan universitas/lembaga pendidikan yang siap pakai apabila nantinya terjun ke dunia perbankan, khususnya perbankan syariah.

b. Bidang Kesehatan

Berdasarkan dari buku laporan tahunan Bank BRISyariah program kegiatan di Bidang kesehatan yaitu sebagai berikut :

1) Bantuan Kesehatan

Bank BRISyariah menyalurkan kepedulian di bidang kesehatan diberikan kepada mereka yang mengalami kesulitan untuk melakukan tindakan medis ataupun yang memerlukan perawatan sementara kemampuan dananya terbatas. Bantuan diberikan kepada intern karyawan.

Hal ini sesuai dengan yang hasil wawancara dengan Ibu Endah selaku Manajer Operasional PT Bank BRISyariah Cabang Malang pada tanggal 31 Oktober 2019 pukul 11.04 WIB, bahwa:

“Ada fasilitas kesehatan yang diberikan BRISyariah untuk karyawan, dalam bentuk kartu asuransi maupun medical check up. Jadi kalau misalnya karyawan sakit cukup menggunakan kartu asuransi tersebut”

Dapat disimpulkan bahwa seluruh karyawan BRISyariah mendapat fasilitas kesehatan dan medical *chek up* dalam bentuk kartu asuransi.

c. Bidang dakwah dan pembangunan sarana ibadah

1) Ramadhan Vaganza

BRISyariah masih konsisten melaksanakan program Ramadhan Vaganza yaitu kerja sama dengan masjid-masjid yang berada dilokasi sekitar Kantor Cabang seluruh Indonesia. Ramadhan Vaganza berisi pengenalan produk perbankan syariah sebelum waktu berbuka, pembagian ta’jil, kultum sebelum berbuka dan diakhiri dengan sholat tarawih. Selain kegiatan dakwah, BRISyariah juga masih tetap concern terhadap pembangunan masjid/rumah ibadah.

Hal ini sesuai dengan yang hasil wawancara dengan Ibu Endahselaku Manajer Operasional PT Bank BRISyariah Cabang Malang pada tanggal 31 Oktober 2019 pukul 11.04 WIB, bahwa:

“Di BRISyariah itu ada namanya kegiatan Ramadhan Vaganza dan Bazaar Faedah Ramadhan mas, jadi itu merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh BRISyariah di seluruh cabang di Indonesia. Biasanya kegiatannya dilakukan dalam bentuk pembagian ta’jil, kegiatan bersih masjid disekitar kantor seperti bersih masjid di daerah Soekarno Hatta, santunan anak yatim, buka bersama dan masih banyak lagi”.

Sejalan degan itu hasil wawancara dengan Ibu Endah, berikut adalah hasil dokumentasi hasil kegiatan bersih masjid yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan BRISyariah :

Gambar 4.3
Kegiatan bersih Masjid yang dilaksanakan oleh pegawai BRISyariah



Sumber : gambar oleh peneliti tahun 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sutomo selaku Ta'mir Masjid AL-Ikhlas Soekarno Hatta pada tanggal 2 November 2019 pukul 12.07 WIB, bahwa:

“Kegiatan bersih Masjid di Masjid AL-Ikhlas sudah dilaksanakan dua kali , yaitu saat menjelang bulan ramadhan dan terakhir tahun 2019. Banyak sekali karyawan yang terlibat dalam kegiatan bersih masjid ini Mas. Selain melaksanakan bersih masjid, pihak BRISyariah Cabang Malang juga memberikan beberapa alat kebersihan, dan memberikan shodaqoh. Kami merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini, soalnya di Masjid AL-Ikhlas ini juga kekurangan tenaga kebersihan. Malah kalau tidak ada yang membersihkan ya saya gantian dengan yang lain”.

Selain melakukan wawancara dengan bapak sutomo selaku ta'mir masjid di Masjid AL-Ikhlas, wawancara juga dilakukan dengan bapak Ali selaku Ta'mir Masjid AL-Muhajirin Wawancara dilaksanakan pada tanggal 2 November 2019 pukul 12.30 WIB, bahwa

Gambar 4.4
Kegiatan Bersih Masjid AL-Muhajirin Malang



Sumber : gambar oleh peneliti tahun 2019

“BRISyariah Cabang Malang pernah melaksanakan kegiatan bersih Masjid di Masjid AL-Muhajirin bertepatan dengan awal Ramadhan mas. Mereka membawa alat kebersihan sendiri mas, dan juga kami diberi beberapa alat kebersihan dan diberikan shodaqoh juga. Saya rasa kegiatan ini memiliki manfaat yang sangat besar. Dan kami juga berharap agar program baik seperti ini tidak hanya dilakukan dua kali dalam setahun, akan tetapi biar lebih baik dilakukan minimal setahun empat kali. Soalnya kita juga merasa sangat terbantu dengan kegiatan ini. Kalau misalkan pihak BRISyariah ada kesibukan tidak apa-apa kami yang membersihkan akan tetapi pihak BRISyariah berkenan memberikan peralatan kebersihan”.

Masyarakat sangat antusias dan menanggapi nya akan kesan positif dengan adanya bersih Masjid ini. Dan harapan masyarakat kegiatan baik dan sangat bermanfaat ini tidak hanya dilaksanakan pada bulan Ramadhan saja, akan tetapi berkelanjutan sampai 4 kali dalam setahun harapan dari masyarakat.

2) Bazaar faedah

Dilaksanakan pada bulan Ramdhan dengan berbagi sembako bagi yang membutuhkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Endah selaku Manajer Oprasional PT Bank BRISyariah Cabang Malang pada tanggal 31 Oktober 2019 pukul 11.04 WIB, bahwa:

“Bazaar Faedah itu merupakan kegiatan untuk membantu sesama yang merupakan target dalam hal ini yaitu nasabah lama dan menarik si calon nasabah baru mas, adapun dalam kegiatan Bazaar faedah ini yaitu cukup Gesek kartu ATM BRISyariah (Nasabah) di EDC (Electronic Data Capture) di lokasi Bazaar hanya dengan Rp.1 (satu rupiah) untuk berdonasi dan akan mendapatkan paket sembako untuk disedekahkan, kupon takjil untuk buka puasa, dan Door prise tabungan impian dengan total Rp. 500.000 – 1000.000. kemudian untuk Nasabah yang baru akan membuka rekening di lokasi bazaar ini ada hadiah menarik setiap pendaftaran nya dan syarat ketentuan diberikan oleh BRISyariah’

Gambar 4.5
Bazaar Faedah



Sumber : gambar oleh peneliti tahun 2019

3) Santunan anak yatim

Pelaksanaan tanggung jawab Sosial BRISyariah selanjutnya ialah santunan anak Yatim. Dalam Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh BRISyariah untuk berbagi kepada sesama yang membutuhkan. Salah satu kegiatan santunan anak yatim yang pernah dilakukan oleh BRISyariah berada di Yayasan Mustahiq Malang yang terletak di Jalan Raya Lowokdoro Kebon Sari, Kec, Sukun, Kota Malang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Yayasan Mustaqin Malang pada tanggal 2 November 2019 pukul 15.09 WIB terkait dengan

manfaat *corporate social responsibility* yang diberikan dan pesan-kesan untuk pelaksanaan kegiatan ini :

“Yang pasti secara pribadi sebagai pengurus yayasan merasa sangat bersyukur sekali ya mas karena mendapat rezeki yang bisa disalurkan untuk anak-anak disini. Mungkin untuk selanjutnya, biarpun sifatnya ini isidentil ya akan tetapi silaturrahi antara BRISyariah dengan pihak yayasan tetap terjaga, harapan yang lain supaya BRISyariah juga memberikan beasiswa pada anak-anak panti asuhan yang berprestasi, terkait dengan bantuan dari pihak BRISyariah itu berupa Uang yang diberikan ke yayasan”.

Berikut merupakan salah satu dokumentasi terkait kegiatan Santunan Anak Yatim oleh PT Bank BRISyariah :

Gambar 4.6
Santunan anak yatim ke Yayasan Mustahiq Malang



Sumber : gambar oleh peneliti tahun 2019

Pihak yayasan sangat berterimakasih dan menanggapi hal positif dengan program *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh Bank BRISyariah. Pihak BRISyariah sendiri mengharapkan agar kegiatan ini membawa manfaat bagi masyarakat sekitar.

d. Sarana Publik dan Lingkungan

Berdasarkan Laporan Tahunan PT Bank BRISyariah, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan di bidang lingkungan hidup adalah sebagai berikut

1) Bantuan air bersih

BRISyariah juga memberikan bantuan dalam pembangunan sarana penampungan air bersih di Dusun Ngalik, Desa Kalipucang, Kecamatan Grabag, Magelang, Jawa Tengah yang akan menjaga ketersediaan air bagi penduduk setempat walaupun selama musim kemarau Pemberian Bibit Pohon ini diberikan kepada Nasabah. BRISyariah tetap fokus pada keterlibatannya dalam program Green Banking yang direncanakan oleh Bank Indonesia yang satu di antaranya melalui pemberian bibit tanaman kepada nasabah yang bertransaksi pada Hari Pelanggan 4 September.

2) Sadar Kebersihan

Dalam kegiatan ini, perusahaan bekerjasama dengan Institut Pertanian Bogor dalam melaksanakan kegiatan sadar kebersihan dengan menyediakan tempat sampah di area sekitar kampus

3) Penanaman Pohon

Sedangkan kegiatan yang bersifat penanaman pohon untuk penghijauan dilakukan di daerah Riau bersama dengan Universitas Riau

e. Penanganan Bencana

Berdasarkan laporan tahunan PT Bank BRISyariah, banyak kegiatan yang melibatkan karyawan dan masyarakat dalam pelaksanaan penangan bencana seperti banjir, dan gunung meletus. Perusahaan juga melakukan kegiatan pasca bencana dengan melakukan perbaikan sarana air bersih di daerah yang tertimpa bencana alam.

Agar pelaksanaan program-program Corporate Social Responsibility tepat sasaran dan lebih terarah, maka dilakukan pemetaan terlebih dahulu terkait dengan seluruh program Corporate Social Responsibility. Pemetaan ini dilakukan dengan tujuan agar program Corporate Social Responsibility dapat terlaksana maksimal. Program Corporate Social Responsibility Bank BRISyariah juga disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat dimana dalam pelaksanaannya melibatkan beberapa orang, seperti pemerintah dan masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil uji kredibilitas data dengan metode Triangulasi, BRISyariah telah melaksanakan tanggung jawab perusahaan di beberapa bidang yaitu, bidang pemberdayaan ekonomi yang bekerja sama dengan BAZNAS pusat, bidang pendidikan, kesehatan, bidang dakwah dan pembangunan sarana ibadah, bidang lingkungan hidup, dan penanganan bencana alam.

Harapan BRISyariah dengan adanya berbagai kegiatan tersebut masyarakat dapat terbantu di berbagai bidang yang telah dilaksanakan, dengan demikian BRISyariah dapat membuktikan bahwa perusahaan tersebut tidak hanya menghendaki profit saja, akan tetapi juga memperdulikan masyarakat sekitar. Terlepas sebagai kegiatan untuk menyalurkan kegiatan tanggung jawab sosial, kegiatan tersebut juga diharapkan dapat menjadi media untuk melaksanakan dakwah kepada masyarakat.

Masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya beberapa program yang dilaksanakan BRISyariah dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaannya. Tidak heran beberapa pihak juga memberikan saran agar kegiatan

baik ini dapat terlaksana setiap tahunnya, bahkan dalam kegiatan tertentu hendaknya dilaksanakan setahun lebih dari dua kali.

4.2.2 Implementasi *Corporate Social Responsibility* BRISyariah

Dalam menerapkan program CSR, dibutuhkan pemantauan dan evaluasi dalam rangka perbaikan dimasa depan, dan sekaligus menentukan keberhasilan dari program CSR yang telah dilakukan. Sehingga dengan melakukan evaluasi PT Bank BRISyariah Malang bisa mengetahui kesalahan dan kekurangan suatu program. Evaluasi terhadap implementasi program tanggung jawab sosial didasarkan pada standar atau norma ketercapaian. Dan untuk melihat sejauh mana efektivitas program CSR, diperlakukan parameter atau indikator untuk mengukurnya. Setidaknya ada dua indikator keberhasilan yang dapat digunakan yaitu indikator internal dan eksternal (Wibisono, 2007:145).

a. Indikator internal (Ukuran primer/ kualitatif)

1) Minimize

Meminimalkan perselisihan / konflik, potensi konflik antara perusahaan dengan masyarakat dengan harapan terwujudnya hubungan yang harmonis dan kondusif. PT Bank BRISyariah Malang memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat dan juga stakeholdernya. Karena BRISyariah Malang selalu melakukan komunikasi yang baik dengan masyarakat, salah satunya dengan cara kepeduliannya dan tanggung jawab sosial nya melalui program *Corporate Social Responsibility* nya. Dari hasil wawancara bersama Ibu Endah selaku Manajer Oprasional Bank BRISyariah 31 Oktober 2019 Pukul 11.02.

“Kalau konflik sosial dengan masyarakat gak pernah, disekitar sini kan lingkup nya banyak perusahaan di sekitar”.

2) Asset

Aset perusahaan yang terdiri dari pemilik perusahaan, karyawan, dan fasilitas pendukungnya terpelihara dan terjaga dengan aman. Begitu juga halnya pada Bank BRISyariah Malang, yang mana Aset – aset perusahaan bisa dikatakan terjaga dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari tidak adanya gangguan – gangguan terhadap karyawan dan juga peralatan – peralatan yang lain. Dari hasil wawancara yang di lakukan, diperoleh keterangan sebagaimana dikatakan oleh Ibu Endah pada 31 Oktober 2019

“Kalau peralatan ya terjaga dengan baik, begitu juga dengan karyawan tidak ada gangguan dari luar, Semua nya aman”.

3) Operational

Seluruh kegiatan perusahaan berlancah dengan baik begitu pun dengan BRISyariah semuanya berjalan aman dan lancar. Berdasarkan keterangan Ibu endah selaku Manajer Oprasional

“untuk keseluruhan program sangat lancar dikarenakan Bank BRISyariah sendiri telah banyak bekerjasama dengan Steakholder baik itu temen-temen mahasiswa yang berada di kampus maupun dosen-dosen, dan masyarakat sekitar semuanya lancar kok.

b. Ukuran sekunder yaitu

- 1) Bank BRISyariah Malang didirikan secara legal, memiliki badan hukum yang sah berdasarkan aturan yang berlaku. Dalam operasionalnya Bank BRISyariah Malang selalu menggunakan etika dalam berbisnis, mulai dari produk yang ditawarkan agar menjadi yang paling dibutuhkan oleh masyarakat.

- 2) Sedangkan penerapan program CSR dilakukan karena memang ada regulasi, hukum, dan aturan pemerintah. Dari hasil wawancara yang dilakukan, bersama Ibu Endah selaku Manajer Operasional

“Setiap aspek kegiatan operasional, kita selalu mengacu pada aturan pemerintah apalagi ini kan Badan usaha milik negara (BUMN). Termasuk kegiatan CSR yang sampean bahas ini semuanya sesuai dengan peraturan pemerintah dan setiap tahun pasti ada laporan pertanggung jawabannya di buku laporan tahunan BRISyariah”

c. Indikator Eksternal

Indikator Ekonomi (Tingkat penambahan sarana dan prasarana umum, Tingkat kemandirian masyarakat secara Ekonomis, Tingkat peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat secara berkelanjutan). Dalam menerapkan program CSR, Bank BRISyariah Malang banyak membantu masyarakat yang kurang mampu baik itu yatim piatu di panti asuhan ataupun membantu dalam bentuk shodaqoh ke masjid-masjid. Hal ini bisa dilihat dari berbagai macam program yang diterapkan diantaranya:

- 1) Bidang Pendidikan : SALAM BRIS, Sosialisasi sukuk Negara retail, Bantuan Beasiswa Karyawan dan Mahasiswa, Program CEO mengajar.
- 2) Bidang Kesehatan
Bantuan Kesehatan, Bantuan Obat-obatan dan peralatan Medis, Kegiatan Donor Darah dan Pencegahan penyakit, Kesehatan untuk Masyarakat Umum, Pembangunan Klinik, Pemeriksaan (*Medical Chek Up*) Grtais
- 3) Bidang Dakwa dan Pembangunan sarana Ibadah
Ramadhan Vaganza, Bazaar Faedah, Santunan anak Yatim
- 4) Sarana Publik dan Lingkungan

Bantuan air Bersih, Sadar kebersihan, Penanaman Pohon

5) Penanganan Bencana

Indikator Sosial (yaitu frekuensi terjadinya gejolak atau konflik sosial, tingkat kualitas hubungan sosial antara perusahaan dengan masyarakat, tingkat kepuasan masyarakat) Masyarakat disini sangat terbantu akan hal program *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan Oleh Bank BRISyariah sebagaimana menurut keterangan beberapa objek bantuan sosial yang telah diwawancarai , untuk tanggapan masyarakat pihak penerima *Corporate Social Responsibility* ada yang merasa sangat terbantu bagi anak-anak panti asuhan untuk di pihak Yayasan Mustahiq Malang, untuk bersih Masjid agarnya rutin dilakukan bukan Hanya dua kali tetapi Empat kali. Dan kebersihan semakin terjaga melalui program Bersih-bersih Masjid.

4.2.3 Implementasi Konsep Kesejahteraan Imam Al-Ghazali dalam Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*

Dalam program *corporate social responsibility* tentunya program tersebut dapat berjalan dengan lancar tak hanya itu dalam aspek ekonomi Islam pun sudah ada ketentuan apakah berhasil atau tidak nya suatu program ini berdasarkan Indikator melalui Konsep Ekonomi Islam dapat di ukur sebagai berikut :

1. Kebutuhan Pokok (*dururiyat*)

Berupa bantuan pemenuhan kebutuhan yang dilakukan BRISyariah kepada masyarakat. Masyarakat pun menanggapi nya secara positif dan yang dibutuhkan dapat menjadi pemenuhan dari yayasan, bantuan yatim piatu,

Shodaqoh ke masjid-masjid. Berbagi semabako. Hasil wawancara bersama pengurus yayasan

“Yang pasti secara pribadi sebagai pengurus yayasan merasa sangat bersyukur sekali ya mas karena mendapat rezeki yang bisa disalurkan untuk anak-anak disini. biarpun sifatnya ini isidentil ya akan tetapi silaturahmi antara BRISyariah dengan pihak yayasan tetap terjaga, harapan yang lain supaya BRISyariah juga memberikan beasiswa pada anak-anak panti asuhan yang berprestasi.

Mengenai hal ini pihak masjid yang mendapatkan bantuan dari Bank BRISyariah

“saya berharap agar kegiatan ini berlanjut dan saya merasa terbantu dan senang”

2. Kebutuhan sekunder (*hajiyat*)

Dalam rangka bersih-bersih masjid akan sangat menjalin kedekatan kepada masyarakat semua pegawai BRISyariah ikut turun tangan untuk masyarakat dengan bersih-bersih Masjid agar terciptanya ibadah yang berladaskan kenyamanan dari hasil wawancara kepada masyarakat yang merasakan bantuan *Corporate Social Responsibility* dalam program dari BRISyariah :

“Kegiatan bersih Masjid di Masjid AL-Ikhlas sudah dilaksanakan dua kali , yaitu saat menjelang bulan ramadhan dan terakhir tahun 2019. Banyak sekali karyawan yang terlibat dalam kegiatan bersih masjid ini Mas. Kami merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini, soalnya di Masjid AL-Ikhlas ini juga kekurangan tenaga kebersihan. Malah kalau tidak ada yang membersihkan ya saya gantian dengan yang lain”.

3. Kebutuhan pelengkap (*tahsiniyat*)

Fasilitas yang diberikan untuk segala yang dibutuhkan masyarakat dengan peningkatan kualitas fasilitas dengan bekerja sama dengan pihak-pihak Kampus dan teman-teman mahasiswa sebagai proses pengembangan untuk promosi dan

citra perusahaan. Diantara yang menjadi pokok yang dapat di ukur dalam kesejahteraan Pemenuhan kebutuhan seperti makanan, pakaian dan perumahan.

Salah satu keberhasilan dalam kesejahteraan ada hal yang menjadi landasan yang mana bisa dikatakan itu sejatera atau tidak nya suatu yang dilihat beberapa indikator akan menjadi acuan seberapa pantas pemenuhan kesejahteraan dalam menurut Imam Al-Ghazali. Tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja (sandang, pangan), tetapi juga terpenuhinya kebutuhan spiritual.

a. Memelihara agama (*Ad-dien*)

Memelihara agama dengan menjalan apa yang seharusnya menjadi contoh bagi syariah yang di jalankan dalam hal bulan Ramadhan bayan sekali kegiatan yang dilakukan oleh Bank BRISyariah , berbondong-bondong dalam menjalankan program nya dan aktif dalam bulan suci Ramdhan biasanya kegiatan yang paling banyak di lakukan Oleh BRISyariah ketika Bulan Puasa hasil wawancara Dengan Ibu Endah selaku Manajer Oprasional Bank BRISyariah pada 31 Oktober 2019

“Di BRISyariah itu ada namanya kegiatan Ramadhan Vaganza dan Bazaar Faedah Ramadhan mas, jadi itu merupakan kegiatan rutinan yang dilakukan oleh BRISyariah di seluruh cabang di Indonesia. Biasanya kegiatannya dilakukan dalam bentuk pembagian ta’jil, kegiatan bersih masjid disekitar kantor seperti bersih masjid di daerah Soekarno Hatta, santunan anak yatim, buka bersama dan masih banyak lagi”.

“Bazaar Faedah itu merupakan kegiatan untuk membantu sesama yang merupakan target dalam hal ini yaitu nasabah lama dan menarik si calon nasabah baru mas, adapun dalam kegiatan Bazaar faedah ini yaitu cukup Gesek kartu ATM BRISyariah (Nasabah) di EDC (Electronic Data Capture) di lokasi Bazaar hanya dengan Rp.1 (satu rupiah) untuk berdonasi dan akan mendapatkan paket sembako untuk disedekahkan, kupon takjil untuk buka puasa, dan Door prise

tabungan impian dengan total Rp. 500.000 – 1000.000. kemudian untuk Nasabah”

Mayarakat dalam pemenuhan yang disediakan oleh BRISyariah merasa senang sekali dalam hal ini.

b. Memelihara Jiwa (*An-nafs*)

Perwujudan pemeliharaan jiwa yaitu dengan dipenuhinya kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan, serta fasilitas umum lainnya. Banyak sekali program BRISyariah melalui bantuan *Corporate Social Responsibility* ini dengan bantuan yang diberikan Masyarakat berupa:

- 1) Bidang Pendidikan : SALAM BRIS, Sosialisasi sukuk Negara retail, Bantuan Beasiswa Karyawan dan Mahasiswa, Program CEO mengajar.
- 2) Bidang Kesehatan
Bantuan Kesehatan, Bantuan Obat-obatan dan peralatan Medis, Kegiatan Donor Darah dan Pencegahan penyakit, Kesehatan untuk Masyarakat Umum, Pembangunan Klinik, Pemeriksaan (*Medical Chek Up*) Grtais
- 3) Bidang Dakwa dan Pembangunan sarana Ibadah
Ramadhan Vaganza, Bazaar Faedah, Santunan anak Yatim
- 4) Sarana Publik dan Lingkungan
Bantuan air Bersih, Sadar kebersihan, Penanaman Pohon
- 5) Penanganan Bencana

Indikator sosial (yaitu frekuensi terjadinya gejolak atau konflik sosial, tingkat kualitas hubungan sosial antara perusahaan dengan masyarakat, tingkat kepuasan masyarakat) Masyarakat disini sangat terbantu akan hal program *corprate social responsibility* yang dilakukan oleh BRISyariah sebagaimana

menurut keterangan beberapa objek bantuan sosial yang telah diwawancarai , untuk tanggapan masyarakat pihak penerima *corporate social responsibility* ada yang merasa sangat terbantu bagi anak-anak panti asuhan untuk di pihak Yayasan Mustahiq Malang, untuk bersih Masjid agar rutin dilakukan bukan hanya dua kali tetapi empat kali. Dan kebersihan semakin terjaga melalui program bersih-bersih Masjid.

c. Memelihara Akal (*Al-aql*)

Memelihara akal dapat dibedakan menjadi tiga peringkat. Dalam peringkat dharuriyah misalnya adalah diharamkannya meminum minuman keras. Dalam peringkat hajjiyah seperti dianjurkannya menuntut ilmu pengetahuan. Sedangkan dalam peringkat tahsiniyyah yaitu misalnya menghindarkan diri dari mendengarkan sesuatu yang tidak bermanfaat.

d. Memelihara Keturunan (*An-nasl*)

Kita sebagai manusia tidak perlu khawatir apabila masih belum mampu dalam hal ekonomi untuk menikah karena Allah SWT akan memberikan rezeki serta karunia-Nya.

e. Memelihara Harta (*Al-maal*)

Cara menjaga harta adalah meliputi mencari pendapatan yang layak dan adil, memiliki kesempatan berusaha, rejeki yang halal dan thoyib, serta persaingan yang adil dalam hal ini BRISyariah menjalankan peran nya sebagai pesaing di kalangan Bank Syariah Lainnya yang mana dengan persaingan yang sehat agar masyarakat tau dan memilih bank yang mana menjadi tempat yang cocok bagi

masyarakat, dengan Program *corporate social responsibility* bantuan yang dibutuhkan masyarakat.



BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bank BRISyariah dalam pengimplementasian program *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah melaksanakan dengan baik, secara tidak langsung peningkatan ekonomi, yang sejalan dengan peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat, dan alam sekitar perusahaan. Pola kesejahteraan masyarakat inilah yang terus ditingkatkan demi menunjang siklus hidup perusahaan. Adapun bantuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berupa : bantuan pendidikan, bantuan kesehatan, bantuan sarana publik dan lingkungan, bantuan santunan musibah dan bencana, bantuan dakwah dan sarana ibadah, pemberdayaan ekonomi. Dalam penerapan program tersebut pemantuan yang cukup telah dilakukan agar terdapat beberapa evaluasi yang telah terlaksana maupun belum terlaksana dengan memperhatikan indikator Internal (Primer dan Sekunder) dan Eksternal.
2. Hal ini sejalan dengan indikator konsep kesejahteraan yang dinyatakan oleh Imam Al-Ghazali yaitu terpenuhinya kebutuhan pokok (*dururiyat*),

kenyamanan (*haajiat*) dan kemewahan (*tahsiniat*). Semua indikator yang dinyatakan oleh Imam Al-Ghazali telah terpenuhi, salah satu yang dalam keberhasilan indikator tersebut: Memelihara agama (*Ad-dien*), Memelihara jiwa (*An-nafs*), Memelihara akal (*Al-aql*), Memelihara keturunan (*An-nasl*), Memelihara harta (*Al-maal*). BRISyariah menjalankan beberapa yang menjadi indikator menurut Imam Al-Ghazali dan kebutuhan Spritual dengan memperhatikan tiga konsep dalam melakukan kegiatan ekonomi. pemenuhan kebutuhan hidup yang bersangkutan, mensejahterakan keluarga, membantu orang lain yang membutuhkan.

5.2. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Bank BRISyariah, pelaksanaan tanggung jawab sosial terkait dengan dakwah, bersih masjid, santunan anak yatim hendaknya tidak hanya dilaksanakan pada bulan Ramadhan saja. Banyak pihak yang cukup antusias dalam program bersih masjid tersebut dan menghendaki kegiatan bersih masjid lebih sering dilaksanakan.
2. Meskipun dalam operasionalnya tidak secara langsung berhubungan dengan alam hendaknya pelaksanaan Corporate Social Responsibility terkait konservasi alam tidak hanya dilaksanakan setelah terjadi bencana alam saja. Menurut

hasil penelitian, Bank BRISyariah masih rendah dalam melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial yang berkaitan dengan alam.

3. Bank BRISyariah harus merinci dari mana saja sumber zakat internal bank dan eksternal bank. Pendapatan non halal mencakup apa saja, dengan begitu akan lebih terperinci dan tidak hanya dijelaskan dalam bentuk deskripsi saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan cetakan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Alan D. Smith, (2015) *Corporate social responsibility implementation*. *E-jurnal*. Vol.10 No.2
- Afzalur , Rahman. (2013). *Doktrin Ekonomi Islam (jilid pertama)*. PT. Dana BhaktiWakaf, Yogyakarta.
- Askandar, Shodiq, Noor dan Junaidi, Machfudz. 2017. *Ekonomi CSR*, Malang.
- Alma, juni. (2014). *Manajemen Bisnis Syariah (MenanamkanNilai dan Praktik Syariah dalam Bisnis Kontemporer)*, Bandung.
- Adiwarman, Karim. (2014). *Ekonomi Mikro Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Arikuntoro, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Bina Aksara, Jakarta.
- Busyra, Azhery. (2012). *Corporate Social Responsibility Dari Voluntary Menjadi Mandatory*, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Danang, Sunyoto. (2014). *Metodologi Penelitian ekonomi alat statistic dan analisis output computer*, Yogyakarta.
- Devi, L, (2015). Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dalam pengelolaan Lingkungan hidup di PTPN XII Kebun mumbul-mumbul sari Jember. Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Emma, A.M., Bevan P.Y. (2015) *Implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) in Australian construction SMEs*. *e-jurnal* Vol. 2 No.1
- Ismail, Solihin. (2012). *Pengantar Manajemen*, Erlangga, Jakarta.
- Izzan, Syahri. (2016). *Referensi Ekonomi Syariah dan Ayat - ayat yang berdimensi ekonomi*, PT. Rosdakarya, Bandung.
- Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Khairunnisak, A.S., (2018). Implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap perusahaan di PT.AEP (Anglo Eastern Plantations). Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi. Universitas Batam.

- Kartini, Dwi. (2013). *Transformasi Konsep Sustainability Dan Implementasi Di Indonesia*, Refika Aditama, Bandung.
- Lynette M. McDonald, C.H.L. (2017). Impact of corporate social responsibility initiatives on Taiwanese banking customers. *E-proceesing*. Vol.9 No.2
- M Iqbal Harori dan Toto Gunarto(2014). *Analisis Implementasi Program CSR PTPN 7Unit Usaha Beringin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Jurnal Nasional - Vol. 3,No.2. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Lampung.)*
- Muslich. Etika Bisnis Islami. (2004). *Landasan Filosofi, Normatif dan substansi Implementatif*, Cetakan 1.Yogyakarta : Ekonisia, Fakultas ekonomi UII.
- M. Faroid, Kholid (2014). Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Citra Perusahaan PT Tirta Investama Keboncandi Pada Masyarakat Desa Jeladri Pasuruan. *Jurnal Sketsa Bisnis*, Vol. 1 No.1
- Ninda, A.R., (2018). *Syariah enterprise theory* sebagai alat analisis implementasi *Corporate Social Responsibility* di PT. Bank Muamalat Cabang Malang. Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Notowidagdo, Rohiman. (2016).*Pengantar Kesejahteraan Sosial, Berwawasan Iman DanTaqwa*. Imprint Bumi Aksara, Jakarta.
- Noor, Ruslan A.G. (2013). *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Nugroho, Eko. (2012). *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Nanda Hadi, Zulfika. Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER - 07/MBU/05/2015.
- Rudy, C. (2012). *Ekonomi Otonomi Daerah*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Silvania Mira Vegawati, Srikandi Kumadji, Dahlan Fanani.(2015) Pengaruh Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Citra Perusahaan Desa
- Stephen Barthorpe, (2016) *Corporate Social Responsibility* in the UK construction industry. *E-jurnal* Vol. 2 No. 6. Ukraina
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- _____. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV.Alpabeta.
- Suharto ,Edi. (2011). *CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan Di Era Globalisasi*. Bandung.
- Syukron Ali.(2015). “CSR dalam Perspektif Islam dan perbankan syariah”.*e-jurnal Riset Manajemen* Vol. 7 No. 4: Universitas Islam Malang.
- Syaniatul, W, (2017) Analisis implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam di PT. Telkom Majapahit Bandar Lampung. Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UIN Raden Intan. Lampung.
- Tia, N, (2016). Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam membentuk *Brand Equity* Program Menara Air Muamalat Di Baitul Maal Bank Muamalat. *Jurnal Keuangan Syariah* Vol. 63 No. 2 Universitas Islam Padang.
- Venere Di Bella Nedal Al-Fayoumi (2016). Perception of Stakeholders on *Corporate Social Responsibility* (CSR) of Islamic Banks in Jordan. *E-proceeding*. Vol.8 No.7
- Zuhuri M, (2003). *Ihya' ulumiddin III*. Semarang : CV. Asy Syifa'
- _____, (2003). *Ihya' ulumiddin VIII*. Semarang : CV. Asy Syifa'
- <https://www.brisyariah.co.id> (Di akses pada tanggal 2 juni, 2019)

LAMPIRAN



Lampiran 1

Pedoman Wawancara

a. Program *Corporate Social Responsibility*

1. Apa yang di maksud dengan Corporate Social responsibility Menurut Bank BRISyariah ? dan apa tujuannya ?

Jawab: Corporate Sosial Responsibility itu merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyisihkan keuntungannya untuk pengembangan ekonomi masyarakat dan lingkungan di daerah sekitar dimana tempat usaha dari perusahaan itu berada. Sebagaimana yang telah diamanahkan dalam undang-undang Perseoran Terbatas (UUPT) No. 40 Tahun 2007 tentang perseoran terbatas untuk mencapai keberlangsungan perusahaan. Dimana setiap perusahaan wajib menyisihkan sebagian kecil keuntungan perusahaan untuk pemberdayaan ekonomi dan lingkungan sekitar perusahaan itu berada.

2. Apakah dalam melaksanakan Corporate Social Responsibility PT Bank BRISyariah bekerja sendiri?

Jawab: Dalam melaksanakan Corporate Sosial Responsibility PT Bank BRISyariah bekerjasama dengan pihak BAZNAS pusat, dan rata-rata perusahaan BUMN maupun anak perusahaan BUMN itu dalam melaksanakan Corporate Sosial Responsibility bisa bekerja sendiri ataupun menggandeng mitra. Tapi tidak sedikit juga yang menggandeng mitra.

3. Bagaimana pelaksanaan Corporate Social Responsibility di PT Bank BRISyariah ?

Jawab : Corporate Sosial Responsibility itu dilaksanakan terpusat dan dilaksanakan oleh group corporate secretary kemudian melakukan kerjasama dengan BAZNAS pusat. Kalaupun di Cabang ada, itu hanya meneruskan program CSR antara kantor pusat dengan BAZNAS. Antara pihak Bank BRISyariah dengan BAZNAS sudah ada program akan tetapi dalam penyaluran menyesuaikan lokasi. Dan laporannya nanti yang membuat juga group corporate secretary juga

4. Dari mana dana Corporate Social Responsibility PT Bank BRISyariah berasal ?

Jawab: Dana CSR itu berasal dari penyisihan dari sebagian kecil keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan usaha dan bisnisnya. Jadi dari laba/rugi itu nanti pasti ada laporan yang disisihkan untuk kegiatan Corporate Sosial Responsibility. Selain itu juga didapat dari zakat, baik zakat karyawan maupun zakat nasabah. Dan juga diperoleh dari kegiatan operasional yang non halal, seperti transaksi melalui ATM Prima nih, kita kan dapat keuntungan dari itu. Itu juga bisa.

5. Kapan biasanya program Corporate Social Responsibility dilaksanakan?

Jawab: Program Corporate Sosial Responsibility itu kan terpusat, itu dilaksanakan setelah tutup buku akhir tahun, dan diketahui berapa keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Dan apabila ada project di cabang baru bekerjasama dengan masing-masing cabang.

6. Apakah ada kebijakan terkait pelaksanaan Corporate Social Responsibility ?
Jawab: Ada, kalau terkait kebijakan pastinya ada. Cuma itu kebijakan internal pihak *corporate secretary*
7. Apakah ada sumber atau transaksi operasional yang non syariah **Jawab:** Ada itu diantaranya denda, terus pendapatan yang diperoleh dari aktivitas ATM Prima itu merupakan dana non halal yang kemudian masuk dalam dana sosial
8. Apakah ada laporan dana zakat dan *qourdul hasan* ?
Jawab : ada , anda bisa lihat di laporan tahunan BRISyariah
9. Apakah pelaksanaan Corporate Social Responsibility PT Bank BRISyariah bekerjasama dengan BAZNAS ?
Jawab: Secara struktural dan organisatoris itu BAZNAS memang ada ditingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota diseluruh Indonesia. Namun secara pelaksanaan diserahkan ke masing-masing wilayah. Tidak ada kaitanya dengan pusat, provinsi, maupun kabupaten/kota. Jadi BAZNAS kota Malang belum ada MoU dan kerja sama dengan BRISyariah di Kota Malang. Jadi memang seperti itu regulasinya. Secara herarki memang tidak ada, jadi memang diberikan ke masing-masing wilayah namun memang ada patokan secara garis besar, dana zakat diarahkan kesini, dana infaq diarahkan kesini, dan dibuat seperti ini seperti itu memang ada. Namun itu ketika dibawah tergantung kreatifitas tergantung situasi dan kondisi di daerah masing-masing. Jadi nampaknya Bank BRISyariah langsung bekerja sama dengan BAZNAS pusat. Jadi mungkin MoU pelaksanaan Corporate Social Responsibility Bank BRISyariah itu langsung nyantol disana, di BAZNAS pusat.

b. Sumber Dana

1. Pelaksanaan Corporate Social Responsibility PT Bank BRISyariah itu seperti apa ?
Jawab: Pelaksanaan Corporate Social Responsibility sudah di handle kantor pusat, akan tapi ada beberapa kegiatan yang memang di droping dari pusat ke cabang. Jadi mengenai informasi pelaksanaan mungkin saya bisa membantu. Dan untuk lebih jelasnya bisa diperoleh di laporan tahunan BRISyariah. Aktivitas umum terkait dengan pelaksanaan Corporate Social Responsibility itu tentu ada laporannya, tetapi pelaporannya secara pusat dan dilakukan oleh corporate secretary dan BAZNAS. Tapi memang dalam kegiatan tertentu itu pelaksanaannya menyesuaikan dengan waktu yang tepat, seperti santunan anak Yatim yang pernah kami lakukan di panti asuhan di daerah Sulfat, BRIS berbagai, atau Ramadhan Vaganza yang dilaksanakan waktu menjelang ataupun pada saat bulan puasa. Tapi ada juga kegiatan yang diluar bulan ramadhan, seperti pengajian. Kami pernah juga memberikan bantuan berupa sembako kepada umat muslim yang berada di kawasan kristenisasi di daerah Malang selatan. Iya seperti itu diantara kegiatan Corporate Social Responsibility yang kami lakukan, karena selain support dari pusat kami juga memiliki inovasi sendiri dalam pelaksanaan Corporate Social Responsibility.

Sebenarnya point utama dari pelaksanaan Corporate Social Responsibility ini tidak hanya terkait masalah financial saja, akan tetapi ini juga merupakan salah satu dakwah untuk mensyariahkan masyarakat.

2. Kegiatan Ramadhan Vaganza dan Bazaar Faedah Ramadhan itu seperti apa ?

Jawab : Di BRISyariah itu ada namanya kegiatan Ramadhan Vaganza dan Bazaar Faedah Ramadhan mas, jadi itu merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh BRISyariah di seluruh cabang di Indonesia. Biasanya kegiatannya dilakukan dalam bentuk pembagian takjil, kegiatan bersih masjid disekitar kantor seperti bersih masjid di daerah Soekarno Hatta, santunan anak yatim, buka bersama dan masih banyak lagi. Bazaar Faedah itu merupakan kegiatan untuk membantu sesama yang merupakan target dalam hal ini yaitu nasabah lama dan menarik si calon nasabah baru mas, adapun dalam kegiatan Bazaar faedah ini yaitu cukup Gesek kartu ATM BRISyariah (Nasabah) di EDC (Electronic Data Capture) di lokasi Bazaar hanya dengan Rp.1 (satu rupiah) untuk berdonasi dan akan mendapatkan paket sembako untuk disedekahkan, kupon takjil untuk buka puasa, dan Door prise tabungan impian dengan total Rp. 500.000 – 1000.000. kemudian untuk Nasabah yang baru akan membuka rekening di lokasi bazaar ini ada hadiah menarik setiap pendaftaran nya dan syarat ketentuan diberikan oleh BRISyariah.

3. Fasilitas apa saja yang diberikan pada karyawan ?

Jawab: Ada fasilitas kesehatan yang diberikan BRISyariah untuk karyawan, dalam bentuk kartu asuransi maupun medical check up. Jadi kalau misalnya karyawan sakit cukup menggunakan kartu asuransi tersebut. Untuk konseling masih dalam bentuk medical check up, itupun bagi karyawan yang umurnya diatas 40 tahun, dan buat keluarga karyawan sementara belum diberlakukan. Selain itu, ada pembiayaan khusus yang diperuntukkan bagi karyawan Bank BRISyariah, akan tetapi ada beberapa persyaratan yang tetap harus dipatuhi. Misalkan pembiayaan dengan rate yang lebih rendah. Selain itu Bank BRISyariah juga memberikan beasiswa kepada karyawan, dan bekerja sama dengan pihak-pihak tertentu. Ada juga bagian marketing maupun AO yang keluar-keluar itu diberikan fasilitas mobil dan supir. Kita juga rutin memberikan tunjangan hari raya pada karyawan, yaa kalau ini memang sifatnya wajib.

4. Tujuan diberlakukannya denda?

Jawab: Kami memberikan denda itu bukan semata-mata kemauan pihak BRISyariah. Jadi motivasi dikenakan denda kepada para nasabah pembiayaan itu bertujuan untuk mengedukasi masyarakat agar bertanggung jawab serta membiasakan budaya disiplin atas pembayaran angsuran maupun pelunasan pembiayaan yang telah disepakati dengan kita diawal akad. Kita memberlakukan denda juga sudah mengantongi izin dari Dewan Pengawas Syariah. Denda yang dibebankan pada nasabah itu selanjutnya digunakan sebagai dana sosial yang nantinya juga akan kembali pada masyarakat.

5. Transaksi non halal dalam operasional di Bank BRISyariah apa saja?

Jawab: Transaksi non-halal di Bank BRISyariah itu hanya beberapa, diantaranya denda yang dibebankan oleh nasabah yang terlambat membayar angsuran pembiayaan dan pendapatan dengan Bank Konvensional atas layanan ATM Bersama. Dalam operasionalnya itu pun masih dalam lingkup syariah dan sudah ada lampu hijau dari Dewan Pengawas Syariah.

6. Apakah tidak ada pelimpahan dari pusat ke cabang yang di lakukan oleh Baznas ?

Jawab: Bisa, dalam hal tertentu. Misalnya, kalau ada di daerah mengusukn untuk perbaikan apa yang sifatnya misalkan ada rumah ya, perbaikan rumah. Di kota malang katakan tidak ada program bedah rumah, coba disampaikan ke provinsi, ternyata di provinsi ada tapi kuotanya habis atau terbatas. Yaa berarti itu coba dilimpahkan ke BAZNAS pusat. Jadi ketika disetujui disana, oke ini masih ada sisa 100 lot, ayo orang Malang ini disetujui. Selanjutnya kami dihubungi oleh pusat untuk memferifikasi peninjauan lokasi, apakah benar ini warga kota Malang, penduduk situ, nah rekomendasi itu saya bawa ke pusat. Nah itu nanti bar dananya turun dari pusat langsung. Ini pernah terjadi pada BAZNAS provinsi itu ada bedah rumah, di daerah Blimbing. Coba BAZNAS Malang untuk mempercepat, kalau BAZNAS provinsi turun kesini kan terlalu lama, memakan waktu dan sebagainya. Jadi memerintahkan ke BAZNAS Malang, nah itu tidak apa-apa, karena memang secara struktural ada pusat, provinsi, kabupaten/kota. Jadi memang itu dalam pelaksanaan tergantung dari masing-masing BAZNAS pusat, provinsi, kabupaten/kota begitu juga terkait dengan kerja sama dengan Bank BRISyariah, nampaknya memang langsung bekerjasama dengan BAZNAS pusat

c. Kesejahteraan

1. Kontribusi PT Bank BRISyariah dalam meningkatkan Kualitas hidup masyarakat ?

Jawab: Dalam bidang agama perusahaan rutin menjalankan berbagai kegiatan seperti bersih-bersih masjid, pengajian, santunan anak yatim dan masih banyak lagi yang itu dikemas dalam acara RamadhanVaganza, Bazar Faedah seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya. Dalam bidang pendidikan Bank BRISyariah memberikan bantuan beasiswa, bekerja sama dibeberapa universitas untuk Perguruan Tinggi dalam penyediaan laboratorium perbankan. Dalam hal kesehatan biasanya donor darah yang dilakukan di BRISyariah pusat. Selain itu juga ada operasi mata katarak. Selain itu, kita juga rutin melaksanakan Qurban sapi di kantor. Hari raya idul adha kemarin kita melaksanakan qurban 6 ekor sapi lalu kemudian dagingnya dibagikan kepada masyarakat sekitar.

2. Berbicara mengenai implementasi Corporate Social responsibilty dengan mensejahterakan masyarakat apakah dalam pelaksanaan operasional PT Bank BRISyariah sesuai dengan Ekonomi islam ?

Jawab: Ooh pastinya ada, kan ada opini Dewan Pengawas Syariah juga. Kebetulan dulu Dewan Pengawas PT Bank BRISyariah adalah ketua BAZNAS pusat. Jadi yaa dalam aktivitasnya minimal telah dilaksanakan sesuai dengan Opini Syariah Dewan Pengawas Syariah.

3. siapa saja penerima dana sosial tersebut ?

Jawab : anak yatim dan dhuafa

4. Dalam hal betuk apa biasa nya bantuan yang di berikan apakah hanya bentuk uang saja yang diberikan ?

Jawab: untuk dana nya itu berupa uang yang diberikan dari BRISyariah kemudian penyaluranya dalam Parcel, Biasaya kalo anak yatim berupa alat tulis, Tas , kemudian Baju-baju yang masih layak pakai. Untuk kaum dhuafa yaitu berupa sembako

5. Sebagai pihak penerima, apa yang anda rasakan dengan adanya penyaluran Corporate Social Responsibility dari Bank BRISyariah Cabang Malang ke yayasan Mustahiq Malang ?

Jawab : Yang pasti secara pribadi sebagai pengurus yayasan merasa sangat bersyukur sekali ya mas karena mendapat rezeki yang bisa disalurkan untuk anak-anak disini.

6. Pesan dan kesan terhadap pelaksanaan Corporate Social Responsibility yang dilaksanakan oleh Bank BRISyariah?

Jawab: biarpun sifatnya ini isidentil ya akan tetapi silaturahmi antara BRISyariah dengan pihak yayasan tetap terjaga, harapan yang lain supaya BRISyariah juga memberikan beasiswa pada anak-anak panti asuhan yang berprestasi.

7. Biasanya mereka memberikan dalam bentuk hal apa ?

Jawab: terkait dengan bantuan dari pihak BRISyariah itu berupa Uang yang diberikan ke yayasan

8. Kapan kegiatan bersih Masjid yang dilaksanakan oleh Bank BRISyariah ?

Jawab : Kegiatan bersih Masjid di Masjid AL-Ikhlas sudah dilaksanakan dua kali , yaitu saat menjelang bulan ramadhan dan terakhir tahun 2019. Banyak sekali karyawan yang terlibat dalam kegiatan bersih masjid ini Mas. Kami merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini, soalnya di Masjid AL-Ikhlas ini juga kekurangan tenaga kebersihan. Malah kalau tidak ada yang membersihkan ya saya gantian dengan yang lain.

9. Apakah hanya kegiatan bersih masjid saja yang dilaksanakan apakah tidak ada sumbangan atau dalam bentuk yang lain?

Jawab: Selain melaksanakan bersih masjid, pihak BRISyariah Cabang Malang juga memberikan beberapa alat kebersihan, dan memberikan shodaqoh.

10. Apa yang bapak rasakan selaku ta'mir masjid ini dengan adanya kegiatan bersih Masjid dan beberapa sumbangan peralatan kebersihan ?

Jawab : Kami merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini, soalnya di Masjid AL-Ikhlas ini juga kekurangan tenaga kebersihan. Malah kalau tidak ada yang membersihkan ya saya gantian dengan yang lain

11. Harapan bapak selaku ta'mir masjid dengan adanya kegiatan bersih Masjid yang dilaksanakan oleh Bank BRISyariah ?

Jawab: saya berharap agar kegiatan ini berlanjut dan saya merasa terbantu dan senang.

12. Kapan kegiatan bersih Masjid oleh Bank BRISyariah ?

Jawab: BRISyariah Cabang Malang pernah melaksanakan kegiatan bersih Masjid di Masjid AL-Muhajirin bertepatan dengan awal Ramadhan mas

13. Kegiatan apa saja yang dilakukan?

Jawab: Mereka membawa alat kebersihan sendiri mas, dan juga kami diberi beberapa alat kebersihan dan diberikan shodaqoh juga

14. Apa manfaat yang di rasakan dengan adanya kegiatan ini?

Jawab: .. Saya rasa kegiatan ini memiliki manfaat yang sangat besar. Dan kami juga berharap agar program baik seperti ini tidak hanya dilakukan dua kali dalam setahun, akan tetapi biar lebih baik dilakukan minimal setahun empat kali. Soalnya kita juga merasa sangat terbantu dengan kegiatan ini. Kalau misalkan pihak BRISyariah ada kesibukan tidak apa-apa kami yang membersihkan akan tetapi pihak BRISyariah berkenan memberikan peralatan kebersihan.

15. harapan bapak untuk kedepan kegiatan ini bersih Masjid yang dilaluakn oleh BRISyariah ?

Jawab: untuk paham Bank BRISyariah lebih rutin lagi kebersihan Masjid bukan hanya dua kali dalam setahun, tapi empat kali kalo bisa lebih.

16. Manfaat dengan adanya kerjasama dengan BRISyariah melalui program pembuatan Lab. Mini Bank ?

Jawab: Dengan adanya kerjasama antara Laboratorium Mini Bank Fakultas Ekonomi UIN Malang dengan BRISyariah saya rasa banyak manfaat yang dirasakan. Baik dari Fakultas Ekonomi yang terdiri dari mahasiswa dan dosen maupun manfaat yang dirasakan oleh BRISyariah\

17. Selaku aslab apa yang anda rasakan dengan adanya Lab. Mini Bank yang bekerjasama dengan BRISyariah ?

Jawab: Dari adanya kerja sama tersebut sangat membantu fasilitas belajar mengajar dari sisi programnya, kemudian juga ada role play langsung dari praktisi Bank BRISyariah, menambah wawasan yang lebih luas lagi terkait dengan bagaimana menjadi praktisi di lapangan.

BUKTI KONSULTASI

BUKTI KONSULTASI

Nama : PUTRA OKTAFIYANTO
 NIM/Jurusan : 15550008
 Pembimbing : Khusnudin S.E.,M.M
 Judul Skripsi : IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
 (CSR)PADA KESEJAHTERAAN MENURUT IMAM AL-GHAZALI.

| No | Tanggal | Materi Konsultasi | Tanda Tangan Pembimbing |
|----|------------------|---------------------------|-------------------------|
| 1 | 01 Februari 2019 | Pengajuan Outline | 1 |
| 2 | 11 Maret 2019 | Pengajuan Judul | 2 |
| 3 | 13 Maret 2019 | Konsultasi BAB I | 3 |
| 4 | 15 Maret 2019 | Revisi BAB I | 4 |
| 5 | 28 Maret 2019 | Konsultasi BAB II dan III | 5 |
| 6 | 02 April 2019 | Revisi Bab II dan III | 6 |
| 7 | 15 April 2019 | Seminar Proposal | 7 |
| 8 | 11 November 2019 | Konsultasi BAB IV dan V | 8 |
| 9 | 18 November 2019 | Revisi BAB IV dan V | 9 |
| 10 | 15 Maret 2020 | Revisi Abstrak | 10 |
| 11 | 19 Maret 2020 | ACC keseluruhan (BAB I-V) | 11 |

Malang, 19 Maret 2020

Mengetahui
 Ketua jurusan manajemen

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
 NIP 19751109 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA.
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Putra oktafiyanto
NIM : 15540008
Handphone : 082142753455
Konsentrasi : Entrepreneur
Email : oktaputra221@gmail.com
Judul Skripsi : Implementasi *Corporate Social Responsibility* pada Kesejahteraan Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Pada BRIsyariah Kantor Cabang Malang)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

| SIMILARTY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATION | STUDENT PAPER |
|--------------------|---------------------|-------------|------------------|
| 19% | 18% | 0% | 11% |

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 Juni 2020
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA.
NIP. 19761210 200912 2 001

IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA KESEJAHTERAAN MENURUT IMAM AL-GHAZALI (STUDI PADA BANK BRISYARIAH CABANG MALANG)

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 19% | 18% | 0% | 11% |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|--|-----------|
| 1 | repository.uinjkt.ac.id Internet Source | 5% |
| 2 | www.scribd.com Internet Source | 3% |
| 3 | Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper | 2% |
| 4 | pt.scribd.com Internet Source | 1% |
| 5 | adoc.tips Internet Source | 1% |
| 6 | mentari2013.blogspot.com Internet Source | 1% |
| 7 | staff.uny.ac.id Internet Source | 1% |
| 8 | www.aanwijzing.com Internet Source | 1% |
| 9 | www.belajarsosial.com Internet Source | 1% |

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Putra Oktafiyanto
 Tempat, tanggal lahir : Raja 01 Oktober 1996
 Alamat Asal : Raja Barat, Tanah Abang, Pali, Sumatera Selatan
 Alamat Kos : Jl. Simpang Gajayana no. 613f, Lowokwaru, Kota Malang
 Telpon/hp : 082142753455
 E-mail : Oktaputra221@gmail.com

Pendidikan Formal

2001-2003 : TK Aisyah Grebek, Magelang, Jawa Tengah
 2003-2009 : SD 5 Tamah Abang, Pali, Sumatera Selatan
 2009-2012 : SMP Muhammadiyah Tempuran, Magelang Jawa Tengah
 2013-2015 : MA Raudhatul Ulum Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan
 2015-2020 : Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2015-2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Malang
 2016-2017 : English Language Center (ELC) UIN Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota PMII Rayon Ekonomi Moch. Hatta
- Pengurus PMII Rayon Ekonomi Moch. Hatta
- Wakil Ketua HMJ Perbankan Syariah
- Ketua Ikatan Alumni Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (IKARUS) Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Pelatihan Kader Dasar PMII Rayon ekonomi 2017
- Pelatihan Penulisan Skripsi
- Peserta Seminar Lembaga Perbankan Syariah 2017
- Peserta pelatihan IDX Stock Exchange Game yang diselenggarakan oleh kampus UIN Malang 2018